

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI KELAS IX.2 PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 PINRANG

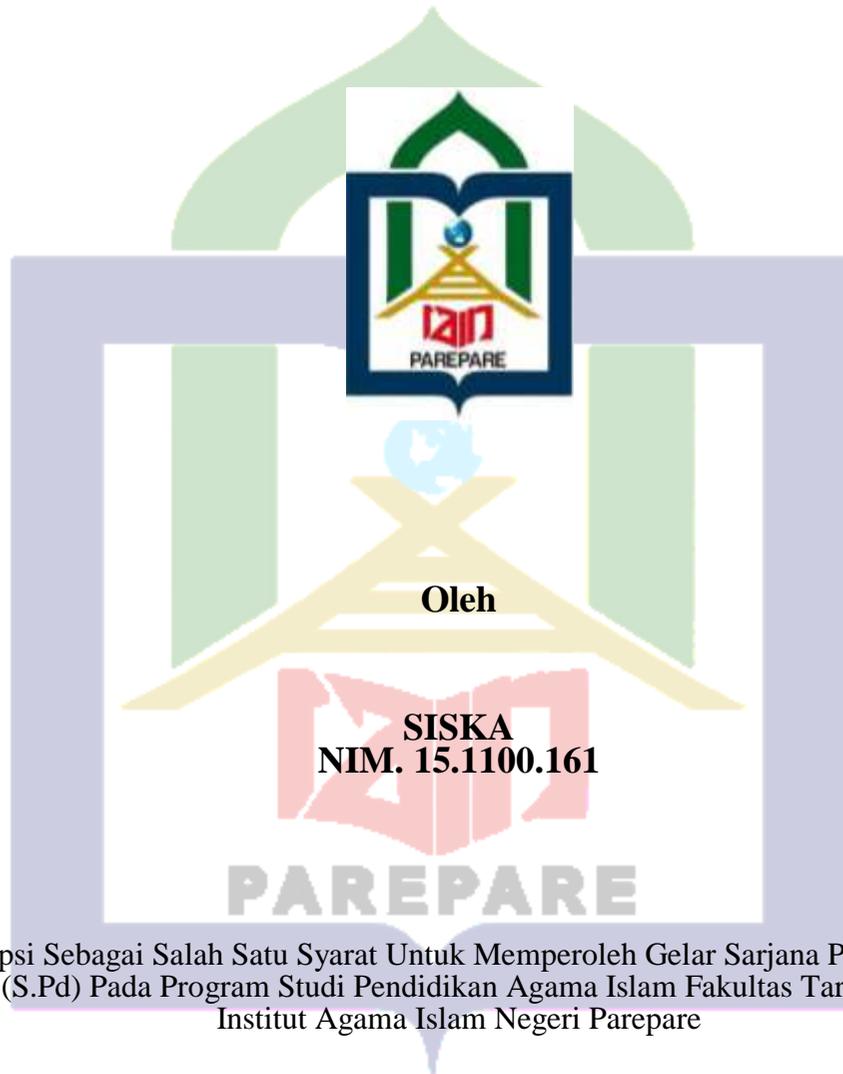


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI KELAS IX.2 PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 PINRANG



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI KELAS IX.2 PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 PINRANG

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SISKA
15.1100.161**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI kelas IX.2 Peserta Didik Smp Negeri 7 Pinrang

Nama : Siska

Nim : 15.1100.161

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.301/In.39/FT/4/2019

Pembimbing Utama : Disetujui Oleh :
NIP : Dr. Firman, M.Pd. (.....)
: 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Ali Halidin, M.Pd.I. (.....)
NIP : 19760425 200912 1 002

Mengetahui :

Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216199903 1 001

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI KELAS IX.2 PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

Siska
NIM 15.1100.161

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 11 maret 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.
NIP : 19650220 200003 1 002



Pembimbing Pendamping : Dr. Ali Halidin, M.Pd.I.
NIP : 197604252 200912 1 002



Institut Agama Islam (IAIN) Parepare



Fakultas Tarbiyah
Dekan,



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI kelas IX.2 Peserta Didik Smp Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Siska

NIM : 15.1100.161

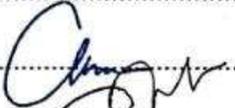
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.301/In. 39/FT/4/2019

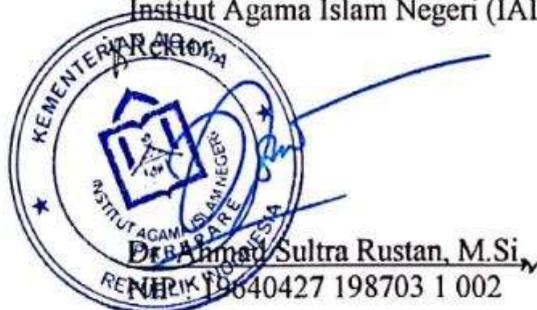
Tanggal Kelulusan : 11 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	(..... )
Dr. Ali Halidin, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(..... )
Drs. Abdullah Thahir, M.SI.	(Anggota)	(..... )
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ تَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi Muhammad Saw. Beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis berterima kasih kepada kedua orang tua Bapak Yuppa (Almarhum) dan Ibu Tari yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis dan tiada henti untuk memanjatkan doanya. Berkat beliau, peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Berkat karunia Allah swt. dan semangat serta keuletan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis memiliki kekurangan disertai segala macam keterbatasan, namun di luar dari pada itu, penulis dapat menyusun skripsi ini. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dari bapak Dr. Firman, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan bapak Dr. Ali Halidin, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. Kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

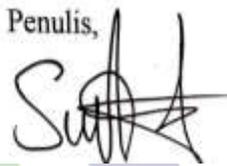
9. Sahabat, saudara sepupu, teman-teman di pondok Green Haouse serta teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak disebutkan di atas yang telah memberikan motivasi dan masukan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah sehingga rahmat dan berkah selalu tercurahkan kepada mereka semua.

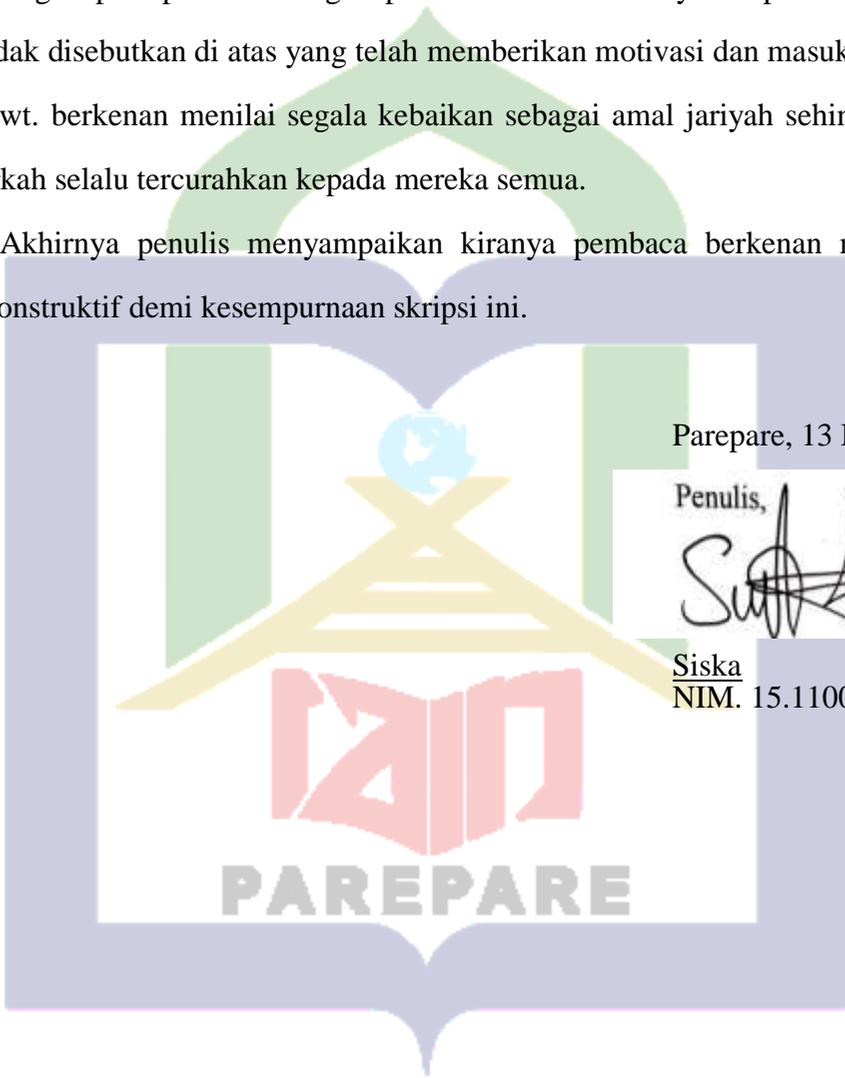
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Maret 2020

Penulis,



Siska
NIM. 15.1100.161



IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.161
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 22 Juli 1996
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas IX.2 Peserta Didik SMP Negeri 7 Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parpare, 13 Maret 2020

Penulis,



Siska
NIM 15.1100.161

ABSTRAK

Siska, *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas IX.2 Peserta Didik SMP Negeri 7 Pinrang* (dibimbing oleh. Firman dan Ali Halidin).

Model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis. Dengan demikian peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuannya, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas IX.2 Peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, PTK dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang dirangkum dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah terealisasi, yang teralisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas IX.2 SMP Negeri 7 Pinrang. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IX.2 SMP Negeri 7 Pinrang berjumlah 21 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dari awal pra-siklus yaitu 3,8 kemudian diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) melalui siklus I, meningkat menjadi 4,7 dan dilanjutkan pada siklus II, meningkat menjadi dengan yaitu 6,4 dan dilanjutkan pada siklus III peningkatan sangat signifikan 7,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching & learning* dapat meningkatkan minat belajar PAI kelas IX.2 peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran CTL, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.1.1 Model Pembelajaran CTL	6
2.1.2 Minat Belajar.....	17
2.2 Pendidikan Agama Islam	22
2.3 Tinjauan Hasil Peneliti yang Relevan	27
2.4 Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Subjek Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3Desain dan Jenis Penelitian.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Instrumen Penelitian.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.7 Indikator Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penerapan Model Pembelajaran CTL utnuk Meningkatkan Minat Belajar PAI kelas IX.2 Peserta didik SMP Negeri 7 pinrang	44
4.2 Profil Sekolah	58
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	60

5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
4.1	Profil SMP Negeri 7 Pinrang	58
4.3	Keadaan peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang	59



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.1	Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran	Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) I
Lampiran	Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) II
Lampiran	Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) III
Lampiran	Lembar hasil observasi siklus I pertemuan I
Lampiran	Lembar hasil observasi siklus II pertemuan II
Lampiran	Lembar hasil observasi siklus III pertemuan III
Lampiran	Lembaran Observasi
Lampiran	Daftar nama peserta didik kelas IX.2
Lampiran	Surat permohonan izin rekomendasi penelitian
Lampiran	Surat Keterangan izin penelitian
Lampiran	Surat selesai penelitian
Lampiran	Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Kelebihan pendekatan ini yaitu hasil pembelajaran diharapkan alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.¹ Pada saat ini, penerapan pembelajaran CTL sering digalakan dalam pelatihan-pelatihan dengan harapan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Pendekatan CTL merupakan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang mana pendidik memposisikan para peserta didik sebagai subjek bukan objek pembelajaran.²

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX.2 diketahui bahwa guru masih berperan dominan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebaliknya, peserta didik justru kurang berperan aktif. Hasil ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru cenderung menyampaikan materi, sementara itu peserta didik mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan guru. Ketika pembelajaran berlangsung, jarang sekali ada peserta didik yang bertanya kepada guru walaupun mereka belum paham terhadap suatu materi. Sementara peserta didik

¹Muhammad Iwan Abdi. "*Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI.*" *Dinamika Ilmu* 11.1 (2011), h. 9.

²Yeni Rahmawati dan Idris Harta "*Keefektifan Pendekatan Open-Ended dan CTL Ditinjau dari Hasil Belajar Kognitif dan Afektif*" (Program Studi Pendidikan Matematika 1.1 (2014), h. 115.

juga banyak belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya jika ditanya oleh guru. Peserta didik juga dapat mengalami rasa jenuh/bosan dalam pembelajaran berlangsung dan kurangnya minat belajar ini kemungkinan disebabkan peserta didik belum bisa melihat makna atau fungsi dari materi yang sedang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik terjadi kelas IX.2 SMP Negeri 7 Pinrang, maka diperlukan suatu upaya yang efektif untuk mengatasinya. Upaya bisa dilakukan antara lain adalah mencari pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus bisa membantu peserta didik melihat manfaat materi dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dijadikan alternatif adalah pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*). Dengan meningkatnya aktifitas belajar peserta didik prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Jadi dalam pendekatan (CTL) guru pada meningkatkan minat belajar peserta didik dan memilih mendesain lingkungan belajar yang dimungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman dalam kehidupan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. Bahwa pemanfaatan pembelajaran (CTL) akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya peserta didik menjadi aktif.

Minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap peserta didik. oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing peserta didik. pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. Sehubungan dengan hal

diatas pembelajaran dengan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) adalah suatu konsep yang membantu pendidik mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik untuk menghubungkan antar pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehingga dapat menimbulkan minat belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang baik secara langsung maupun tidak langsung pada diri peserta didik.

Pendidik sebagai motivator dan fasilitator dituntut untuk mampu mengembangkan atau menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga mampu memotivasi peserta didik. Pembelajaran tersebut dicerna dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan pendidik dapat terlaksana, demikian pula pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator harus senantiasa memfasilitasi peserta didik dengan berbagai hal yang dapat membantu terwujudnya tujuan pendidik, terutama model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran dan juga dapat menimbulkan minat belajar peserta didik untuk belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan kami angkat pada penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*) untuk meningkatkan minat belajar PAI Kelas IX.2 Peserta Didik di SMP Negeri 7 Pinrang.

- 1.2.2 Bagaimana penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*) untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas IX.2 peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang.
- 1.2.3 Bagaimana peningkatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*) untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas IX.2 Peserta Didik di SMP Negeri 7 Pinrang

1.3 Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*) untuk meningkatkan minat belajar PAI Kelas IX.2 Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*) untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas IX.2 peserta didik Di SMP Negeri 7 Pinrang.
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Bagaimana Peningkatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas IX.2 Peserta didik Di SMP Negeri 7 Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan peneliti yang diharapkan di peroleh adalah :

1.4.1 Karya Teoritis

karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Bagi pendidik, diharapkan dalam memberikan pengajaran agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran CTL

Dunia pendidikan kita seharusnya mempunyai model atau sistem pakem yang bisa diterapkan pada para anak didik yang berlaku universal dan tidak berubah-ubah, sehingga mampu memberikan aspek kontinuitas dan kepastian pembelajaran. Dengan begitu, pada tatanan selanjutnya, prestasi akademik, kemampuan mereka, dan dunia pendidikan secara global akan semakin meningkat secara signifikan.³

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering di singkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran yang dimana pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik yang nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁴

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. dalam pembelajaran kontekstual tugas,

³Trianto, 2008. *Mendesai pembelajaran kontekstual*. Jakarta : prestasi pustaka publisher.

⁴Djemari Mardapi, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandar Lampung: HEPI, 2004), h. 14.

guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran, serta keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.⁵

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka, pengajaran dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah. agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan dalam pembelajaran kontekstual. terjadi apabila peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab, sebagai anggota keluarga, warga negara, peserta didik dan tenaga kerja pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan sesungguhnya.⁶

1. *Contextual teaching & learning* adalah menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung
2. *Contextual teaching & learning* mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya

⁵H. E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan (bandung: remaja rosdakarya)*, h. 174-175.

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif :Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 104-105.

peserta didik dituntu untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman pelajaran disekolah dengan kehidupan nyata.⁷

3. *Contextual teaching & learning* mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat diwarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan pengalaman secara berlangsung, terkait dengan dunia nyata materi pelajaran itu dapat diwarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1.2 Komponen-Komponen Model Pembelajaran CTL

Menurut Wina Sanjaya dan Masnur Muslih model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) memiliki 7 asas atau komponen yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. menurut konstruktivisme, pengetahuan itu berasal dari luar akan tetap dikonstruksi dari dalam diri seseorang, muslich mengemukakan konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri.

2. Menemukan (*Inquiri*)

Komponen kedua dalam CTL (*contextual teaching and learning*) adalah inquiri, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. secara umum proses inquiri dapat dilakukan

⁷Elaine B. Johnson, CTL *Contextual Teaching & Learning* (Cet. 2 ;Bandung: Kaifa, 2011), h. 77.

melalui beberapa langkah, yaitu: merumuskan masalah, mengajukan hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan.

Menemukan inquiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan. kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik. pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta akan tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. dengan demikian, dalam proses perencanaan guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.⁸

Dilihat dari segi kepuasan secara emosional, sesuatu hasil menemukan sendiri nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian. beranjak dari logika yang cukup sederhana itu tampaknya akan memiliki hubungan yang erat bila dikaitkan dengan hasil pendekantan pembelajaran. Dimana hasil pembelajaran merupakan hasil dan kreativitas peserta didik sendiri, akan bersifat lebih tahan lama diingat oleh peserta didik bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemeberian dari guru. untuk menumbuhkan kebiasaan peserta didik secara kreatif agar bisa menemukan pengalaman belajarnya sendiri, berimplikasi pada strategi yang dikembangkan oleh guru.⁹

⁸Rusman *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* h.195.

⁹ Dionysius Dwi Noviantoro,” *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik Di Smk Piri 1 Yogyakarta*”

3. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. dalam pembelajaran melalui CTL (*contextual teaching & learning*) guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar peserta didik dapat menemukan sendiri. karena itu peran bertanya sangat penting sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan setiap materi yang dipelajarannya. melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun oleh peserta didik. oleh karena itu, cukup beralasan jika dengan pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran akan tinggi karena dengan bertanya, yaitu:

1. Dapat menggali informasi, baik administrasi maupun akademik.
2. Mengecek pemahaman peserta didik.
3. Membangkitkan respons peserta didik.
4. Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
5. Mengetahui hal-hal yang diketahui peserta didik.
6. Memfokuskan perhatian peserta didik.
7. Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik dan.
8. Menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman

belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.¹⁰

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Hal ini berimplikasi pada saat seseorang bekerja sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan, namun disisi lain tidak bisa melepaskan diri ketergantungan dengan pihak lain. Dimana dituntut keterampilan dan profesionalisme guru untuk mengembangkan komunikasi banyak arah (interaksi), yaitu model komunikasi yang bukan hanya hubungan antara guru dengan peserta didik atau sebaliknya, akan tetapi secara luas dibuka jalur hubungan komunikasi pembelajaran antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Kebiasaan penerapan dan mengembangkan masyarakat belajar dalam CTL sangat dimungkinkan dan dibuka dengan luas memanfaatkan masyarakat belajar secara luas yang tidak hanya disekat oleh masyarakat belajar didalam kelas, akan tetapi sumber manusia lain diluar kelas (keluarga dan masyarakat). ketika kita dan peserta didik dibiasakan untuk memberikan pengalaman yang luas kepada orang lain, maka saat itu pula kita atau peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dari komunitas lain.¹¹

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. PT raja grapindo prasada Cet. 2; Jakarta: 2011), h. 195.

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* h. 196.

5. Pemodelan (*modelling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan peserta didik yang semakin berkembang dan beranekaragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang dimiliki kemampuan lengkap, dan ini sulit dipenuhi. Oleh karena itu, maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternative untuk mengembangkan pembelajaran agar peserta didik bisa memenuhi harapan peserta didik secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.¹²

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. dengan kata lain refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, peserta didik mengedapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).¹³ Realisasinya berupa :

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperoleh hari itu;
- 2) Catatan atau jurnal dibuku peserta didik;
- 3) Kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu;
- 4) Diskusi; dan

¹²Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* h. 197.

¹³Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* h. 197.

5) Hasil karyanya.¹⁴

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari suatu proses yang bermakna pula, yaitu melalui penerimaan, pengolahan dan pengendapan, untuk kemudian dapat dijadikan sandaran dalam menanggapi terhadap gejala yang muncul kemudian. melalui model CTL (*contextual teaching & learning*) pengalaman belajar bukan hanya terjadi dan dimiliki ketika seorang peserta didik berada di dalam kelas, akan tetapi jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana membawa pengalaman belajar tersebut keluar dari kelas, yaitu pada saat ia dituntut untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dunia nyata yang dihadapinya akan mudah diaktualisasikan manakala pengalaman belajar itu telah terinternalisasi dalam setiap jiwa peserta didik dan disinilah pentingnya menerapkan unsur refleksi pada setiap kesempatan pembelajaran.¹⁵

7. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. penilaian sebagai bagian internal dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL (*contextual teaching & learning*) penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka

¹⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta kencana h. 118. (2016)

¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* h. 197.

akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan berhasil pengalaman belajar setiap siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan CTL (*Contextual Teaching & Learning*) harus mempertimbangkan karakteristik-karakteristik yaitu :

1. Kerja sama
2. Saling menunjang
3. Menyenangkan dan tidak membosankan
4. Belajar dengan bergairah
5. Pembelajaran terintegrasi
6. Menggunakan berbagai sumber
7. Peserta didik aktif
8. Sharing dengan teman
9. Peserta didik kritis dan guru kreatif
10. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya peserta didik (peta-peta, gambar, artikel)
11. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik, dan lain-lain.¹⁶

Secara umum, tidak ada perbedaan mendasar antara format program pembelajaran konvensional seperti yang biasa dilakukan oleh guru-guru selama ini. Adapun yang membedakannya, terletak pada penekanannya, dimana pada model konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sementara program pembelajaran CTL lebih menekankan pada scenario pembelajarannya, yaitu kegiatan tahap demi tahap yang dilakukan oleh guru dan

¹⁶Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* h. 198.

peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, program pembelajaran kontekstual hendaknya sebagai berikut :

1. Menyatakan kegiatan utama pembelajarannya, yaitu sebuah pertanyaan kegiatan peserta didik yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.
2. Rumuskan dengan jelas tujuan umum pembelajarannya.
3. Uraikan secara terperinci media dan sumber pembelajaran yang di harapkan.
4. Rumusan scenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan peserta didik dalam melakukan proses pembelajarannya.
5. Rumusan dan lakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh peserta didik baik pada saat berlangsungnya (proses) maupun setelah peserta didik tersebut selesai belajar.¹⁷

1. Sistem Pembelajarn CTL

Memahami prinsip-prinsip ini dan cara CTL menerapkannya berarti memahami mengapa pembelajaran dan pengajaran kontekstual memberikan jalan menuju keunggulan akademik yang dapat di ikuti semua peserta didik.¹⁸

a. Prinsip Kesaling-Bergantungan Dan CTL

Prinsip saling bergantung mengajak para peserta didik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik yang lain, dengan peserta didik mereka. Prinsip saling ketergantungan ada di dalam segalanya sehingga memungkinkan para peserta didik unuk membuat hubungan yang bermakna. Pemikiran yang kritis dan kreatif menjadi mungkin. Kedua proses itu terlibat dalam mengidentifikasi hubungan yang

¹⁷*model pembelajaran kontekstual, model-model pembelajaran menegembangkan profesionalisme guru* h. 200.

¹⁸Elaine B. Johnson, *CTL Contextual Teaching Learning* (Cet. 2; Bandung: Kaifa, 2011), h. 72.

akan menghasilkan pemahaman-pemahaman yang baru. Dengan bekerja sama para peserta didik terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu mereka mengetahui bahwa saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan.

b. Prinsip Diferensiasi Dan CTL

Pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik juga ikut mendukung ajaran prinsip diferensiasi untuk menuju keunikannya. Hal itu membebaskan para peserta didik untuk menjelajahi bakat pribadi mereka, memunculkan cara belajar mereka sendiri, berkembang dengan langkah mereka sendiri. Menjadi nyata ketika CTL menantang para peserta untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kemantapan dan kekuatan.

c. Prinsip Pengaturan Diri dan CTL

Prinsip pengaturan diri meminta para pendidik untuk mendorong setiap peserta didik untuk mengeluarkan seluruh potensinya. Ketika peserta didik menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, mereka terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri. Pengaturan diri terlihat ketika para peserta didik mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik yang membuat hati mereka bernyanyi.¹⁹

¹⁹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning* (Cet. 2; Bandung: Kaifa, 2011), h.86.

2. Karakteristik CTL (*Contextual Teaching & Learning*)

Contextual teaching & learning (CTL) memiliki karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran lainnya sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar peserta didik berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah.

2.1.2 Minat Belajar

2.1.2.1 Konsep Minat Belajar

Pengertian Minat belajar adalah terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Istilah minat slameto yakni :

Minat merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh, yang ada pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, yang mana semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka minatnya akan semakin besar pula.²⁰

Menurut hasan Alwi memaknai minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan.²¹ Selanjutnya *Crow and Crow* menyatakan bahwa minat adalah berkembang dengan gerakan yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²²

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kecenderungan hati, ketertarikan untuk melaksanakan kegiatan yang mendorong untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, termasuk aktivitas proses pembelajaran, minat menjadi sebuah topik permasalahan utama dalam proses

²⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Cet. IV; Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 180.

²¹ Hasan alwi, *kamus besar bahasa Indonesia*,(Cet. II; Jakarta : Balai pustaka, 2002), h. 744.

²² Djaali, *psikologi pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka cipta, 2009), h. 9.

pembelajaran, tanpa minat maka peserta didik tidak akan tertarik terhadap apa yang disampaikan.

Adapun defenisi belajar yang dikemukakan oleh skinner bahwa belajar merupakan suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.²³ Jadi, ketika seseorang mengalami proses belajar, maka terjadi suatu perubahan, baik itu dari segi pemahaman, ataupun tingkah laku. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Materi pelajaran akan bertambah berarti jika peserta didik mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Peserta didik akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Dan selanjutnya peserta didik memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu diberbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok. Dalam CTL, proses KBM dilakukan secara alamiah sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya²⁴

²³ Mudjiono, Dimayati, *Belajar dan pembelajaran*, (Cet I; Jakarta : PT Rineka cipta, 2009) h. 9.

²⁴E.Mulyasa, *Implementasi kurikulum 2004: panduan pemebelajaran KBK*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), h. 137.

2.1.2.2 Indikator Minat

Indikator minat adalah perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik memiliki minat pada objek tertentu maka sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Adapun indikator minat.

1. Perasaan senang Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir pada saat pelajaran.
2. Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan dari objek contoh, aktif dalam diskusi aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3. Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh antusias mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas dari guru.
4. minat dan perhatian merupakan 2 hal yang di anggap sama dalam penggunaan sehari- hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendiri akan memperhatikan objek tersebut. Contoh mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Minat

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.

2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat music, yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrative.

2.1.2.4 Ciri-Ciri Minat

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock menyebut ada tujuan ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne di atas. Ciri-ciri ini, sebagai berikut²⁵ :

²⁵Elaine B. Johnson, CTL *Contextual Teaching Learning* h. 155.

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. kesempatan belajar merupakan faktor yang berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.²⁶
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

2.1.3 Pendidikan Agama Islam

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, penulis terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian pendidikan. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

²⁶*Teori belajar & pembelajaran disekolah dasar*, BAB 2 minat belajar siswa Dr. Ahmad susanto

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²⁷

Pendidikan dapat dicapai melalui lembaga pendidikan dimana peserta didik akan diperoleh ilmu pengetahuan baik dari segi sosial maupun keagamaan yang bermanfaat bagi dirinya, maupun untuk lingkungan sekitarnya.

2.1.3.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Desain pembelajaran membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar itu sendiri memiliki tahapan segera dan jangka panjang. Proses belajar terjadi karena adanya kondisi belajar, internal maupun eksternal. Pembelajaran merupakan sesuatu usaha terencana yang dilakukan peserta didik untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar atau proses pembelajaran.

Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pada saat ini pendidikan Islam sangatlah penting dan harus ditanamkan sejak dini terhadap peserta didik. Banyak anak-anak disekitar kita yang pandai dengan ilmu pengetahuan umum akan tetapi rendah pada Ilmu Agamanya terutama di bidang Akhlak. Moral dan akhlaknya sangat merosot, seperti halnya pada saat ini moral dan Akhlak peserta didik sudah tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan ahlak, yaitu pendekatan linguistic (kebahasaan), dan pendekatan terminologi (peristilah).

²⁷Departemen Agama RI, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan*, (Jakarta : Direktorat jenderal pendidikan Islam, 2006), h. 5.

a. Pengertian ahlak secara etimologi

Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang arti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah.²⁸ Dengan demikian, etimologi, ahlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.²⁹

b. Pengertian ahlak secara terminologi,

menurut para ulama sebagai berikut. Imam Al-Ghazali (1055-1111 M) “ *ahlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma Agama, ia dinamakan Akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan Akhlak yang buruk*”.³⁰

2.1.3.3 Dasar- Dasar Akhlak

a. Akhlak dalam al-quran

Pujian Allah ini bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah khulukun'adhim menunjukkan keagungan dan keagungan moralitas rasul, yang dalam hal ini adalah Muhammad saw, banyak Nabi dan rasul yang disebut-sebut dalam al-quran, tetapi hanya Nabi Muhammad Saw. Yang mendapatkan pujian yang sedahsyat itu. Dengan lebih tegas Allah pun memberikan penjelasan secara transparan bahwa Akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan standar modal

²⁸ M. Idris Abd. Ruf Al-Marbawi, *kamus marbawi*, (Beirut: Darul fikri. Tt.), hlm. 186.

²⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1985), h. 25.

³⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt.), h. 5.

bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang teladani sebagai uswah hasanah, melalui firman Allah dalam al-quran surat Al- Ahzab 33: 21 berikut ini:
“ sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab 33: 21)

b. Akhlak dalam hadis

Dalam ayat alquran telah diberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Samping itu, ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu” sisi-gelap” pun yang ada pada diri Rasulullah, karena semua isi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat diatas juga menisyaratkan bahwa Rasulullah sengaja diproyeksikan oleh Allah untuk menjadi “lokomoti” akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah diutus sebagai rahmatan lil’alamin. Hal ini didukung pula dengan hadis yang berbunyi artinya “ *sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia(HR. Malik)*. Hadis tersebut menunjukkan, karena akhlak menempati posisi kunci dalam kehidupan umat manusia, maka subtansi misi Rasulullah itu sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlak selulur umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia. Yang menjadi persoalan di sini adalah bagaimana subtansi akhlak Rasulullah itu. Dalam hal ini, para sahabat pernah bertanya kepada istri Rasulullah, yakni Aisyah r.a. yang dipandang lebih mengetahui akhlak rasul dalam kehidupan sehari-hari, maka Aisyah menjawab : artinya “*suntansi akhlak Rasulullah itu adalah alquran*”

Dari jawaban singkat tersebut diketahui bahwa akhlak Rasulullah yang tercermin lewat semua tindakan, ketentuan, atau perkataannya senantiasa selaras dengan al-quran, dan benar-benar merupakan praktek riil dari kandungan al-quran. Semua

diperintah dilaksanakan, semua larangan di jauhi, dan semua isi al-quran didalamnya dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3.4 Tujuan akhlak

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik dunia maupun akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas mu'amalah ma'allah dan mu'amallah ma'annas, insyallah akan diperoleh ridanya. Orang yang mendapat rida Allah akan niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun ukhrawi.

Seseorang yang ber-akhlakul karimah patang berbohong, sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya. ketenteraman hidup orang berakhlak juga ditopang oleh perasaan optimis menghadapi kehidupan ukhrawi lantaran mu'amalah ma'alahnya sudah sesuai dengan ketentuan Allah sehingga tidak sedikit pun terbetik perasaan khawatir untuk “ mampir” di neraka.

Ketenteraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan. Jika seseorang berakhlak al-karimah, terlepas apakah ia seorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, memiliki jabatan tinggi, rendah, atau tidak memiliki jabatan sama sekali Insyallah akan dapat memperoleh kebahagiaan.³¹

2.1.3.5 Hikmah Mempelajari Ilmu Akhlak

Akhlak merupakan tindakan kreatif yang penuh dengan cipta, karsa, dan karya, melalui pemberdayaan akal budi yang luhur. Idealisme manusia seharusnya

³¹ Nur hidayat, *Akhal tasawuf* (Yogyakarta: 2013) hal. 27.

harusnya terus dipelihara, guna menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran hakiki, yang berdampak pada kehidupan manusia di dunia dan akhirat.

Hikmah mempelajari ilmu akhlak, adalah meningkatkan kehidupan ke taraf yang lebih baik. Diantara manfaat terbesar dalam mempelajari ilmu akhlak sebagai berikut.³²

- a. Peningkatan amal ibadah yang lebih baik, lebih khusyuk, dan lebih ikhlas.
- b. Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- c. Peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya diri, agar lebih mandiri dan berprestasi.
- d. Peningkatan kemampuan sosialisai, melalukan silaturahmi, dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim.
- e. Peningkatan penghambaan jiwa kepada Allah SWT. Yang menciptakan manusia beserta alam dan isinya. Kesadaran terdalam manusia, adalah menyadari betapa dirinya sangat lemah dan tidak berdaya di hadapan Allah SWT, kecuali Allah memberinya kekuatan dan kemampuan kepada manusia untuk bertindak.
- f. Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikannya.
- g. Peningkatan strategis beramal shaleh, yang dibangun atas dasar rasionalitas. Hal ini yang akan membedakan, antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang taklid oleh sebab kebodohnya.

³²Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu akhlak*, (Bandung: pustaka setia, 2010) h. 202-203.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa peneliti yang terkait dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan minat belajar PAI peserta didik kelas IX.2 di SMP Negeri 7 Pinrang.

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari dengan judul “ pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Ahlak kelas v di MIN 8 Bandar Lampung ” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/ 2018 M Hasil belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Berdasarkan kegiatan pra survey yang telah dilakukan pemasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga berdampak hasil belajar kongnitif pembelajaran Akidah ahlak masih rendah pada peserta didik kelas V yang berjumlah 131 peserta didik di MIN 8 bandara lampung, diketahui proses pembelajaran kurang maksimal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Quasi eksperimen dengan desain yang di gunakan yaitu pretest-postest control group desain. Penelitian ini dilakukan dikelas V MIN 8 Bandar Lampung. teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji.³³

Kedua Penelitian yang dilalukan oleh Kasmawati dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN 1 Makassar”. Universitas Islam Negeri Alaunddin

³³ Putri Wulandari dengan Judul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Ahlak Kelas V Di MIN 8 Bandar Lampung*” (skripsi sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/ 2018 M)

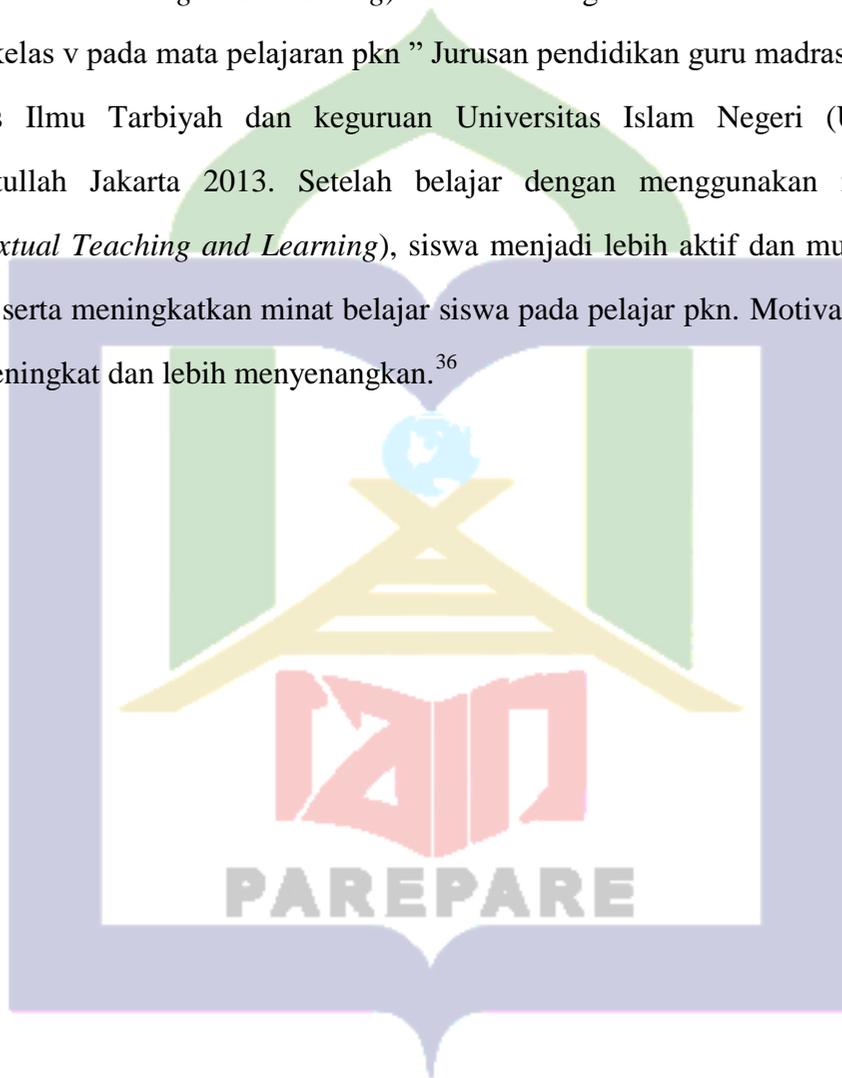
Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas IPA MAN 1 Makassar yang tidak diajar menggunakan pembelajaran CTL. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X IPA MAN 1 Makassar yang diajar menggunakan pembelajaran CTL, bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IPA MAN 1 Makassar yang tidak diajar menggunakan pembelajaran CTL dan apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IPA MAN 1 Makassar yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL dan yang tidak diajar menggunakan pembelajaran CTL. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu instrument tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistic deskriptif dan inferensial.³⁴

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Hartini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran CTL sebagai salah satu peningkatan motivasi belajar yaitu mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus pertama kemudian terjadi peningkatan kembali pada siklus kedua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model

³⁴Kasmawati, “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN 1 Makassar*” (skripsi sarjana; Universitas Islam Negeri Alaunddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2017)

analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁵

Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Mulyanah, “ penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran pkn ” Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif hidayatullah Jakarta 2013. Setelah belajar dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), siswa menjadi lebih aktif dan mudah berpikir kreatif serta meningkatkan minat belajar siswa pada pelajar pkn. Motivasi belajarnya pun meningkat dan lebih menyenangkan.³⁶

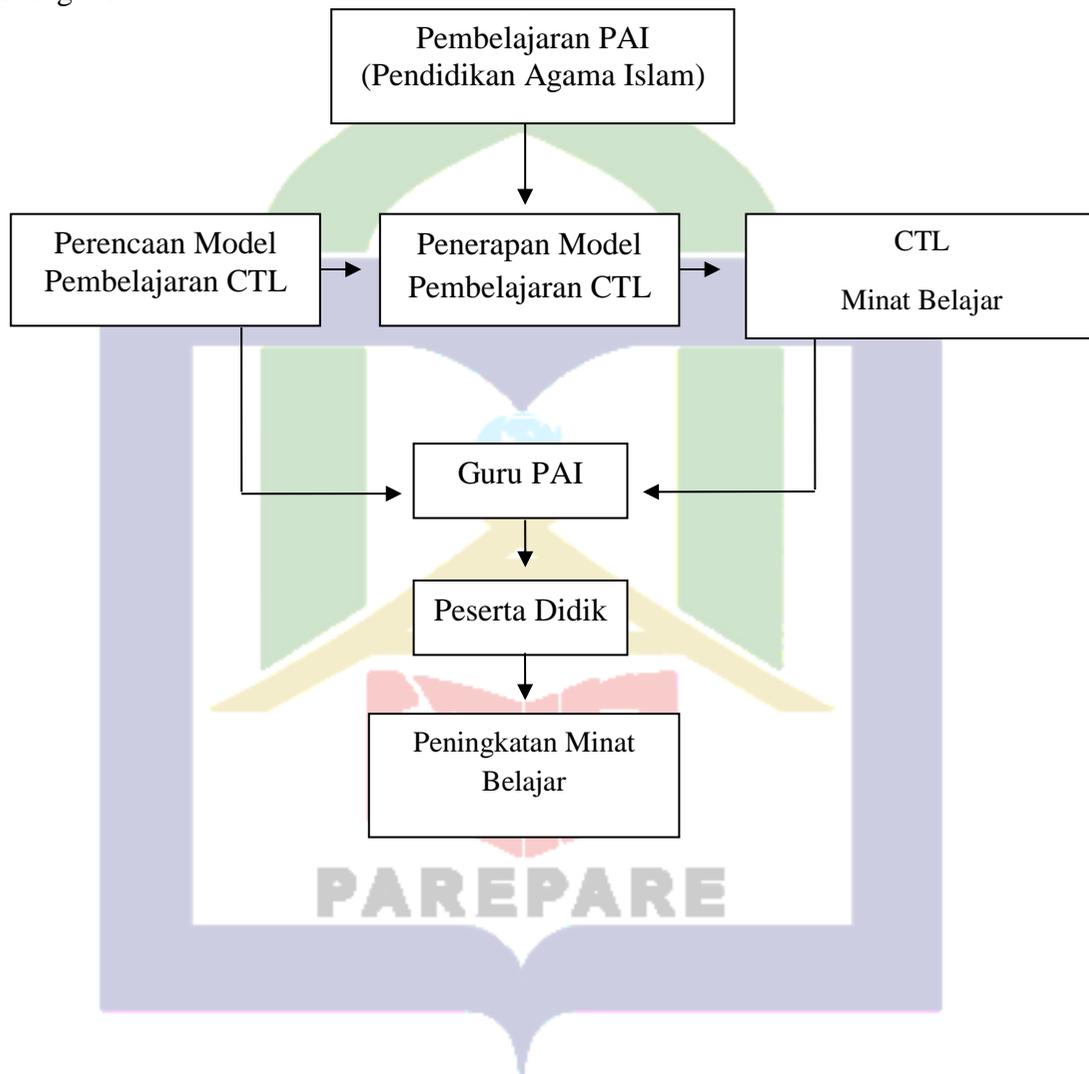


³⁵ Naik hartini, “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas II sdn 02 Gambirmanis pracimantoro wonogri*” (skripsi sarjan : fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universita sebelas maret Surakarta, 2009)

³⁶ Mulyanah“ *penerapan model CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran pkn* ” skripsi Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif hidayatullah Jakarta 2013.

2.3 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan pada pembahasan diatas maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut dalam skema sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Hipotesis menyatakan secara tegas bahwa tindakan yang dilakukan dapat melakukan perbaikan pembelajaran.³⁷

2.5 Definisi Operasional Variabel

2.5.1 Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering di singkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran yang dimana pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik yang nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta, Insan Madani: 2012), h.20

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri. 7 Pinrang tahun pelajaran 2019/2020. Penentuan kelas ini didasari hasil observasi terhadap kelas yang akan diajar oleh peneliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Pinrang di kecamatan Paletang kabupaten Pinrang. Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam kurung waktu \pm 1 bulan

3.3 Desain dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapang (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh informasi konkrit tentang penerapan model pembelajaran *kontextual teaching & learning* untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas IX.2 di UPT SMP Negeri 7 Pinrang.

Menurut Kemmis dan Mc. Tanggart, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dengan sikap mawas diri.³⁸ Jadi, PTK dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

³⁸ Masnur Muchlich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Cet. III, Jakarta : Bumi aksara, 2009), hal. 8.

Ada empat langkah penting dalam penelitian tindakan:

1. Rencana

Rencana merupakan seangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

2. Tindakan

Langkah kedua yang harus diperhatikan adalah langkah tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus praktis, dan terencana.

3. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapang.

4. Refleksi

langkah selanjutnya adalah refleksi. Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.³⁹

prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk siklus, peneliti menerapkan 3 siklus. Dari setiap siklus mencakup didalamnya 4 tahap : yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara insentif dan sistematis. Sertiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti faktor yang akan diselidiki. Selanjutnya, diberikan proses pembelajaran dengan

³⁹ Sukardi, *metode penelitian pendidikan*, Cet. IV (Jakarta : Bumi aksara, 2007), h. 213.

penerapan model pembelajaran *contextual teaching & learning* untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Pra tindakan

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan tersebut, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan.

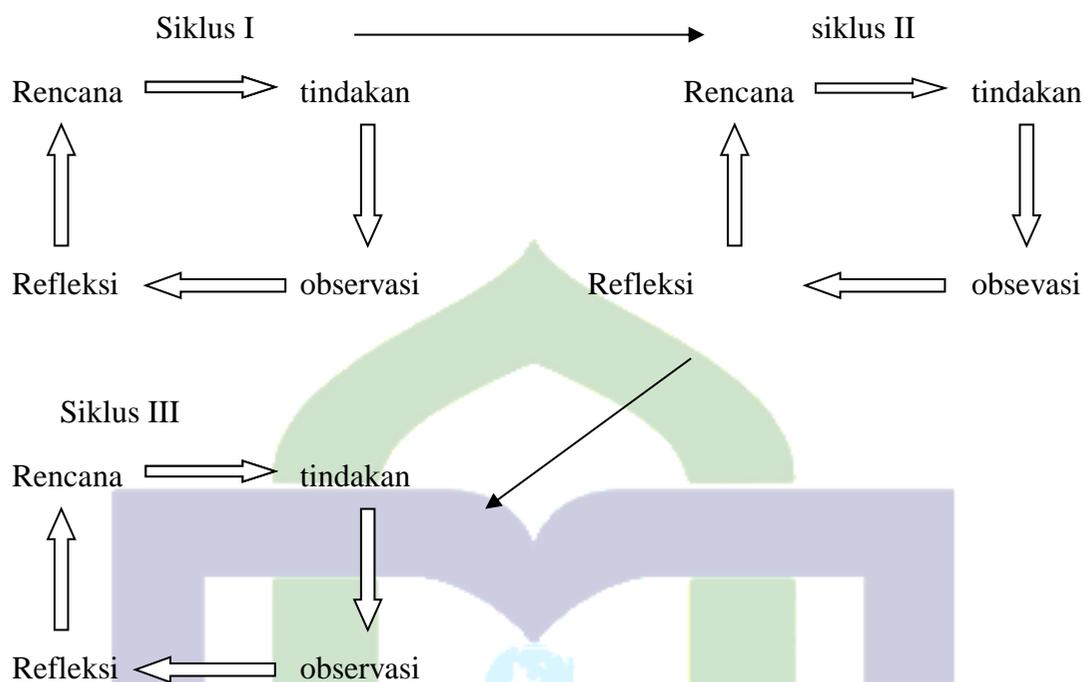
- a. Menghadap konsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IX.2 di SMP Negeri. 7 Pinrang dalam hal melaksanakan penelitian
- b. Melaksanakan observasi awal terhadap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching & learning* di SMP Negeri. 7 Pinrang. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX.2 sebagai langkah awal membuat rancangan pembelajaran pendekatan masalah yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Rencana tindakan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Membuat lembar observasi peserta didik.
- c. Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan dilaksanakan setiap siklus. Adapun pelaksanaan siklus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.



Siklus I :

1. Tahap perencanaan,
 - a. mengumpulkan data yang diperlukan teknik observasi dan dokumen.
 - b. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL.
 - c. Membuat lembar observasi dan instrument tes untuk mengukur minat belajar peserta didik.
2. Tahap pelaksanaan/tindakan
 - a. Peneliti menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran CTL berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Peserta didik mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

3. Tahap observasi/pengamatan
 - a. Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran
 - b. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
 - c. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan minat belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan

4. Tahap refleksi

Penelitian memberikan refleksi dan evaluasi berupa tes untuk mengetahui ketercapaian minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II :

1. Tahap perencanaan
 - a. Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan menetapkan alternative pemecahan masalah
 - b. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
 - c. Membuat lembaran observasi dan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan/tindakan
 - a. Penelitian menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran CTL berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- b. Peserta didik mempelajari minat pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran CTL melalui bimbingan peneliti
3. Tahap observasi/ Pengamatan
 - a. Peneliti berkeliling melakukan observasi/ pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran
 - b. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik yang memahami kesulitan
 - c. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan minat belajar peserta didik ke dalam lembaran observasi yang telah disediakan.
4. Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa tes untuk mengetahui ketercapaian minat peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya atau dicukupkan pada siklus ke II.

Siklus III:
5. Tahap perencanaan
 - d. Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan II menetapkan alternative pemecahan masalah
 - e. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
 - f. Membuat lembaran observasi dan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.
6. Tahap pelaksanaan/ tindakan

- c. Penelitian menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran CTL berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - d. Peserta didik mempelajari minat pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran CTL melalui bimbingan peneliti
7. Tahap observasi/ Pengamatan
- d. Peneliti berkeliling melakukan observasi/ pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran
 - e. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik yang memahami kesulitan
 - f. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan minat belajar peserta didik ke dalam lembaran observasi yang telah disediakan.
8. Tahap Refleksi
- Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa tes untuk mengetahui ketercapaian minat peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya atau dicukupkan pada siklus ke III.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrument penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrument erat hubungannya dengan seluruh unsur peneliti,

terutama dengan model pembelajaran *contextual teaching & learning*.⁴⁰ Secara fungsional instrument penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan informasi. langkah yang ditempuh dalam menyusun instrument penelitian berpedoman pada :

1. Pendekatan penelitian yang digunakan.
2. Jenis data yang diperlukan untuk menguji hipotesis.
3. Instrumen yang dianggap cocok untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
4. Perlu tidaknya modifikasi berbagai jenis instrument pengumpulan data yang telah ada untuk kepentingan penelitian yang akan dilaksanakan.⁴¹

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian. Tindakan kelas (PTK), maka adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terkait minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data minat belajar peserta didik terkait mengenai penerapan model pembelajaran *contextual teaching & learning*.
2. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembaran Observasi,

Adapun lembaran instrument yang digunakan dalam observasi digunakan untuk mengetahui seluruh minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching & learning* berlangsung. Lembaran observasi minat belajar peserta didik memiliki bagian-bagian

⁴¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, h 75

antara yaitu identitas, petunjuk, indikator minat, aspek-aspek yang diamati dan saran pengamat.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat documenter seperti : data peserta didik, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran yaitu : dokumen kegiatan pembelajaran, serta peneliti melakukan pengambilan foto menggunakan kamera sebagai bukti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif

3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.1.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan

cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan.

3.6.1.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan dianalisis, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian nantinya kemudian diuji kebenarannya. Dengan menarik kesimpulan, peneliti akan menentukan hasil analisis data yang nantinya telah dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi lanjutan.

3.6.1.4 Teknik Analisis Kuantitatif

3.6.1.4.1 Analisis data Minat belajar

Setelah diperoleh minat belajar pada siklus tertentu, data tersebut kemudian di analisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan presentasi dari skor minat belajar yang telah diperoleh

Menurut Nurkencana, hasil observasi minat peserta didik di analisis dengan statistik deskriptif. Kriteria penggolongan minat peserta didik didasarkan pada rata-rata skor minat belajar (\bar{A}), mean ideal (MI) dan Standar Deviasi (SDI) yaitu:

$$\bar{A} = \frac{\text{Jumlah Skor minat Belajar Peserta Didik}}{\text{Banyaknya Peserta Didik}}$$

$$MI = \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi Ideal} + \text{Skor terendah Ideal})^{42}$$

Sehingga kriteria tingkat Minat belajar peserta didik diatas dibagi 5 kelompok, yang disajikan dalam tabel berikut

⁴² Maria Sulastri Sriyanti, "Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangan Puri" (Skripsi sarjana; UMD:Denpasar, 2013), h. 32.

Tabel 3.1 Rumus Kriterion Tingkat Minat Belajar

Skor	Kriteria
$MI + 1.5 SDI \leq \bar{A}$	Sangat Aktif
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{A} < MI + 1.5 SDI$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{A} < MI + 0.5 SDI$	Cukup Aktif
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{A} < MI - 0.5 SDI$	Kurang Aktif
$\bar{A} < MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang Aktif

Adapun skor tertinggi ideal 19 (Jumlah Instrumen) dan skor terendah ideal adalah 0, maka dapat ditentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) sebagai berikut:

$$MI : \frac{1}{2} (10 + 0) = 5$$

$$SDI : = \frac{1}{10} (10 + 0) = 0$$

Sehingga kriteria penggolongan minat belajar didik dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Kriteria Penggolongan Minat Belajar

Skor	Kriteria
6.5– 10	Sangat Aktif
5.5 – 6.5	Aktif
4.5– 5.5	Cukup Aktif
3.5– 4.5	Kurang Aktif
0 – 3.5	Sangat Kurang Aktif

3.7 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila rata-rata minat belajar peserta didik masuk dalam kategori sangat aktif sesuai dengan tabel kriteria penggolangan minat belajar peserta didik yaitu dengan skor (4.5 – 6) atau diatas 75% berdasarkan aspek minat belajar peserta didik yang telah ditentukan sebanyak 10 indikator.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching & Learning) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Kelas IX.2 UPT SMP Negeri. 7 Pinrang

4.1.1. Kondisi Awal Sebelum PTK

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah keseluruhan peserta didik pada kelas IX.2 UPT SMP NEGERI. 7 PINRANG berjumlah 21 peserta didik, dengan rincian 10 peserta didik laki-laki, dan 11 peserta didik perempuan. Adapun jumlah peserta didik yang diikuti sertakan dalam PTK berjumlah 21 peserta didik.

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal di UPT SMP Negeri. 7 Pinrang, untuk melihat bagaimana minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung minat belajar peserta didik melalui pedoman observasi untuk mengetahui skor perolehan minat belajar awal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, didapatkan beberapa gambaran tentang minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

4.1.1.1. Keaktifan peserta didik tergolong pasif. Terlihat bagaimana peserta didik hanya mendengarkan penyampaian guru tanpa menanyakan pertanyaan atau memberikan tanggapan

4.1.1.1.2. Peserta didik kesulitan memahami materi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, materi yang disampaikan membutuhkan metode yang efektif agar dapat dipahami secara mudah dan peserta didik ikut terlihat aktif.

Selain hasil pertanyaan diatas terdapat pula data minat belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data perolehan Minat Belajar Sebelum PTK

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Andira Makmur	P	10	6
2	Aliya Najmi	P	10	5
3	Indah Sapri	P	10	4
4	Mariyani	P	10	4
5	Mutmainnah	P	10	6
6	Nur Asikin	P	10	5
7	Nuralisa K	P	10	4
8	Rasni	P	10	4
9	Rosina	P	10	4
10	Suci Ramadani	P	10	4
11	Wahyuni	P	10	4
12	Ardi	L	10	3
13	Ade Alfian	L	10	4
14	Ade Saputra	L	10	4
15	Alifiansyah	L	10	3
16	Arjuna. B	L	10	3
17	Aryangga	L	10	3
18	Muh. Lutfi Anugrah. H	L	10	4
20	Muhammad Tauhid	L	10	3
21	Muhammad Nur Ilham	L	10	3
	Jumlah			80
	Rata-Rata			3.8

Berdasarkan tabel hasil pengamatan minat belajar pra siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan minat belajar peserta didik adalah (3,8), angka ini berada pada kategori kurang aktif yaitu (1.5-2.5), adapun presentasi skor minat belajar peserta didik adalah (38%) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta

didik kurang aktif, ini menandakan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam dikelas ini perlu ditingkatkan, maka dari itu guru sekaligus peneliti ingin menerapkan metode *contextual teaching & learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4.1.2 Pelaksanaan PTK Siklus 1 (Pertama)

4.1.2.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum PTK terhadap peserta didik diperoleh data yang menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori kurang aktif. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut

Sebelum penelitian dimulai, dilakukan persiapan dengan melakukan konsultasi dengan kepala sekolah mengenai perkembangan peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang. Selanjutnya konsultasi kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas IX.2 mengenai kondisi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah melakukan hal diatas, peneliti menelaah materi pelajaran PAI yang tercantum dalam buku paket yang diberikan kepada peserta didik oleh guru PAI kelas IX.2 yang membahas tentang meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar, dan tawakal. Selanjutnya peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan perlakuan pembelajaran pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching & learning (CTL)*, peneliti terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang model pembelajaran *contextual teaching & learning (CTL)* tersebut dengan mengadakan

pertemuan kedua bersama peserta didik kelas IX.2 pada tanggal 10 Februari 2020 . Dalam pertemuan tersebut peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran, setelah itu peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching & learning (CTL)* untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas IX.2

4.1.2.2 Pelaksanaan

Setelah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang model pembelajaran *contextual teaching & learning (CTL)*, peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan pembelajaran kepada peserta didik dengan tiga tahapan yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan pada tanggal 10 februari 2020 pukul 07:30-09:30 di kelas IX.2 yang berjumlah 21 peserta didik. Pada kegiatan awal peneliti melakukan perkenalan dengan membangun keakraban dengan peserta didik. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik, memberikan motivasi dan menyampaikan gambaran proses pembelajaran yang akan diterapkan selama pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu membagi peserta didik dalam lima kelompok. Setelah itu, peneliti menentukan bahan/masalah yang digunakan untuk memicu peserta didik untuk melakukan penemuan. Sebelum melakukan penemuan, peneliti memperjelas apa yang harus di pelajari serta peranan dari setiap anggota kelompok. Kemudian peneliti kembali memeriksa apakah peserta didik telah memahami permasalahan yang diberikan,

apabila peserta didik masih belum mengerti, peneliti kembali memberikan penjelasan kepada peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan, dan observer melakukan pengamatan terhadap jalannya penemuan yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian selanjutnya peneliti memimpin proses analisis yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik dengan menggunakan identifikasi pada proses penemuan. Selanjutnya peneliti merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dengan cara peneliti membuka sesi tanya jawab antar peserta didik agar sesama peserta didik dapat saling bertukar informasi dari hasil penemuannya, sehingga hasil penemuan bersifat saling melengkapi. Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil penemuan dan menarik kesimpulan. Kemudian peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memberikan pujian atas usahanya agar peserta didik lebih termotivasi dan berminat untuk melakukan pembelajaran melalui penemuan kembali.

3. Kegiatan Akhir

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap minat belajar peserta didik melalui lembar obsevasi peserta didik (terlampir) dan dokumentasi yang dibantu oleh peserta didik. Data minat belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data perolehan Minat Belajar Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Andira Makmur	P	10	6
2	Aliya Najmi	P	10	5
3	Indah Sapri	P	10	5
4	Mariyani	P	10	5
5	Mutmainnah	P	10	6

6	Nur Asikin	P	10	6
7	Nuralisa K	P	10	5
8	Rasni	P	10	5
9	Rosina	P	10	5
10	Suci Ramadani	P	10	6
11	Wahyuni	P	10	4
12	Ardi	L	10	6
13	Ade Alfian	L	10	4
14	Ade Saputra	L	10	4
15	Alifiansyah	L	10	4
16	Arjuna. B	L	10	4
17	Aryangga	L	10	5
18	Muh. Lutfi Anugrah. H	L	10	5
20	Muhammad Tauhid	L	10	3
21	Muhammad Nur Ilham	L	10	4
	Jumlah			99
	Rata-Rata			4,7

Berdasarkan tabel hasil pengamatan minat belajar pra siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan minat belajar peserta didik adalah (4.7), angka ini berada pada kategori cukup aktif yaitu (2.5 – 3.5), adapun presentasi skor minat belajar peserta didik adalah (47%) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik cukup aktif, ini menandakan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam dikelas ini telah meningkat tapi masi dalam kategori cukup aktif, maka dari itu guru sekaligus peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *contextual teaching & learning* ke tahap selanjutnya siklus II pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4.1.2.3 Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam

kategori masih kurang aktif, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran, dengan model pembelajaran *contextual teaching & learning* sebagai berikut :

1. Pemberian materi dengan metode yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien, sehingga sebagian peserta didik tidak mendapatkan kesempatan dalam menunjukkan indikator dari minat belajar yang telah ditetapkan
2. Permasalahan yang disuguhkan kepada peserta didik harus lebih mengarah terkait dengan kehidupan sehari-hari
3. Pengemasan model pembelajaran *contextual teaching & learning* harus lebih fleksibel sehingga minat belajar peserta didik berkembang dan lebih berani dalam melakukan minat belajar.

4.1.3 Pelaksanaan PTK Siklus 2 (Kedua)

4.1.3.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan dan persiapan sebelum melakukan pembelajaran ini adalah menyusun kembali RPP untuk siklus II dengan satu pertemuan pembelajaran. Menelaah materi yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, menetapkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran *contextual teaching & learning*.

4.1.3.2 Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020, pada kegiatan awal ini peneliti menyampaikan kepada peserta didik hasil yang

telah dicapai pada siklus I secara sepintas serta menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang dicapai peserta didik, memberikan motivasi, dan menyampaikan gambaran proses pembelajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung, menjelaskan kembali cara belajar dengan langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu, peneliti juga melakukan diskusi kecil dengan peserta didik mengenai pelajaran yang telah dipelajari.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu membagi peserta didik dalam lima kelompok. Setelah itu, peneliti menentukan bahan/masalah yang digunakan untuk memicu peserta didik untuk melakukan penemuan. Sebelum melakukan penemuan, peneliti memperjelas apa yang harus di pelajari serta peranan dari setiap anggota kelompok. Kemudian peneliti kembali memeriksa apakah peserta didik telah memahami permasalahan yang diberikan, apabila peserta didik masih belum mengerti, peneliti kembali memberikan penjelasan kepada peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan, serta observer melakukan pengamatan terhadap jalannya penemuan yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian selanjutnya peneliti memimpin proses analisis yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik dengan menggunakan identifikasi pada proses penemuan. Selanjutnya peneliti merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dengan cara peneliti membuka sesi tanya jawab antar peserta didik agar sesama peserta didik dapat saling bertukar informasi dari hasil penemuannya, sehingga hasil penemuan bersifat saling melengkapi. Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil penemuan dan menarik kesimpulan. Kemudian peneliti memberikan apresiasi

kepada peserta didik dengan memberikan pujian atas usahanya agar peserta didik lebih termotivasi dan berminat untuk melakukan pembelajaran melalui penemuan kembali.

3. Kegiatan akhir

Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, adapun hasil pengamatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data perolehan Minat Belajar Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Andira Makmur	P	10	7
2	Aliya Najmi	P	10	7
3	Indah Sapri	P	10	8
4	Mariyani	P	10	7
5	Mutmainnah	P	10	8
6	Nur Asikin	P	10	6
7	Nuralisa K	P	10	8
8	Rasni	P	10	6
9	Rosina	P	10	8
10	Suci Ramadani	P	10	8
11	Wahyuni	P	10	7
12	Ardi	L	10	7
13	Ade Alfian	L	10	4
14	Ade Saputra	L	10	6
15	Alifiansyah	L	10	7
16	Arjuna. B	L	10	6
17	Aryangga	L	10	6
18	Muh. Lutfi Anugrah. H	L	10	5
20	Muhammad Tauhid	L	10	6
21	Muhammad Nur Ilham	L	10	7
	Jumlah			135
	Rata-Rata			6.4

Berdasarkan tabel hasil pengamatan minat belajar pra siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan minat belajar peserta didik adalah (6.4), angka ini berada pada kategori aktif yaitu (3.5 – 4.5), adapun presentasi skor minat belajar peserta didik

adalah (64%) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik aktif, ini menandakan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam dikelas ini telah meningkat signifikan tapi masih dalam kategori aktif, maka dari itu guru sekaligus peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *contextual teaching & learning* ke tahap selanjutnya siklus III pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4.1.3.3 Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori masih kurang aktif, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus III.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran, dengan model pembelajaran *contextual teaching & learning* sebagai berikut :

1. Pemberian materi dengan metode yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien, sehingga sebagian peserta didik tidak mendapatkan kesempatan dalam menunjukkan indikator dari minat belajar yang telah ditetapkan
2. Permasalahan yang disuguhkan kepada peserta didik harus lebih mengarah terkait dengan kehidupan sehari-hari
3. Pengemasan model pembelajaran *contextual teaching & learning* harus lebih fleksibel sehingga minat belajar peserta didik berkembang dan lebih berani dalam melakukan minat belajar.

4.1.4 Pelaksanaan PTK Siklus III (Kedua)

4.1.4.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan dan persiapan sebelum melakukan pembelajaran ini adalah menyusun kembali RPP untuk siklus III dengan satu pertemuan pembelajaran. Menelaah materi yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, menetapkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran CTL.

4.1.4.2 Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2020, pada kegiatan awal ini peneliti menyampaikan kepada peserta didik hasil yang telah dicapai pada siklus I dan II secara sepintas serta menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang dicapai peserta didik, memberikan motivasi, dan menyampaikan gambaran proses pembelajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung, menjelaskan kembali cara belajar dengan langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu, peneliti juga melakukan diskusi kecil dengan peserta didik mengenai pelajaran yang telah dipelajari.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu membagi peserta didik dalam lima kelompok. Setelah itu, peneliti menentukan bahan/masalah yang digunakan untuk memicu peserta didik untuk melakukan penemuan. Sebelum melakukan penemuan, peneliti memperjelas apa yang harus di pelajari serta peranan dari setiap anggota kelompok. Kemudian peneliti kembali memeriksa apakah peserta didik telah memahami permasalahan yang diberikan, apabila peserta didik masih belum mengerti, peneliti kembali memberikan penjelasan kepada peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik

untuk melakukan penemuan, serta observer melakukan pengamatan terhadap jalannya penemuan yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian selanjutnya peneliti memimpin proses analisis yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik dengan menggunakan identifikasi pada proses penemuan. Selanjutnya peneliti merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dengan cara peneliti membuka sesi tanya jawab antar peserta didik agar sesama peserta didik dapat saling bertukar informasi dari hasil penemuannya, sehingga hasil penemuan bersifat saling melengkapi. Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil penemuan dan menarik kesimpulan. Kemudian peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memberikan pujian atas usahanya agar peserta didik lebih termotivasi dan berminat untuk melakukan pembelajaran melalui penemuan kembali.

3. Kegiatan akhir

Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, adapun hasil pengamatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data perolehan Minat Belajar Siklus 3

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Andira Makmur	P	10	7
2	Aliya Najmi	P	10	7
3	Indah Sapri	P	10	8
4	Mariyani	P	10	7
5	Mutmainnah	P	10	8
6	Nur Asikin	P	10	7
7	Nuralisa K	P	10	8
8	Rasni	P	10	7
9	Rosina	P	10	8
10	Suci Ramadani	P	10	9
11	Wahyuni	P	10	9
12	Ardi	L	10	8

13	Ade Alfian	L	10	8
14	Ade Saputra	L	10	7
15	Alifiansyah	L	10	7
16	Arjuna. B	L	10	7
17	Aryangga	L	10	6
18	Muh. Lutfi Anugrah. H	L	10	7
20	Muhammad Tauhid	L	10	7
21	Muhammad Nur Ilham	L	10	8
	Jumlah			150
	Rata-Rata			7.1

Berdasarkan tabel hasil pengamatan minat belajar pra siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan minat belajar peserta didik adalah (7.1), angka ini berada pada kategori aktif yaitu (4.5– 6), adapun presentasi skor minat belajar peserta didik adalah (71%) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik sangat aktif, ini menandakan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam dikelas ini telah meningkat signifikan, adapun rincian skor minat belajar peserta didik siklus III dapat dilihat pada lembar observasi (terlampir)..

4.1.4.3 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik telah mencapai kategori sangat aktif atau menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus III. Selama penelitian siklus III berlangsung, dapat direfleksikan bahwa :

1. Peserta didik telah menunjukkan minat belajar dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Peserta didik dapat memahami berbagai permasalahan terkait dengan materi dalam hubungannya dengan keseharian peserta didik.
3. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

4. Indikator minat belajar peserta secara keseluruhan menunjukkan mengalami peningkatan yang signifikan.
5. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching & learning* peserta didik telah terlaksana dengan baik.

4.1.4.3.4 Pembahasan hasil Penerapan model pembelajaran *contextual teaching & learning* untuk meningkatkan minat belajar PAI peserta didik kelas IX.2 UPT SMP Negeri. 7 Pinrang.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus I (pertama), siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga). Sebelum dilakukan tindakan penelitian menemukan bahwa model pembelajaran CTL yang digunakan dalam mata pelajaran PAI yaitu metode ceramah, penugasan dan tanya jawab, pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga minat belajar peserta didik sangat kurang.

Adapun hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama), ke siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari minat belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan model pembelajaran CTL digunakan ini terlihat dari nilai rata-rata minat belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tiap siklus. Setiap peserta didik menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi pembelajarannya sangat meningkat, antusias peserta didik menunjukkan keberaniannya menjelaskan kembali hasil kegiatan pembelajaran dihadapan teman-temannya baik secara lisan ataupun membaca catatan dari bukunya.

Pada siklus I (pertama) ditemukan beberapa masalah yaitu peserta didik masih kelihatan malu dalam menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang

akan dipelajari, peserta didik juga kadang masih malas dalam mencatat materi yang diberikan, peserta didik juga masih malu dalam mengungkapkan kembali hasil pembelajaran dan beberapa peserta didik juga masih kelihatan bingung dalam model CTL yang diterapkan, sehingga beberapa peserta didik hanya terlihat diam dan hanya menyimak materi yg disampaikan. Kemudian pada siklus II (kedua) ini menunjukkan kemajuan dalam partisipasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih bersemangat dan minat belajar peserta didik mulai meningkat, peserta didik telah mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan menunjukkan progres yang positif dari indikator minat belajar yang ditentukan, tapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif. Setelah itu pada siklus III (ketiga) minat belajar peserta didik dalam kategori yang sangat aktif, rata-rata peserta didik telah mampu menunjukkan indikator minat belajar. Oleh karena itu penelitian dicukupkan pada siklus III (ketiga). Peningkatan tersebut terjadi karena selain model CTL yang digunakan, juga karena adanya hubungan kerja sama yang baik antara peneliti dan peserta didik, baik dalam kelas maupun dilingkungan sekolah, dan juga karena kerjasama antar peserta didik berlangsung baik.

BAB V

PENUTUP

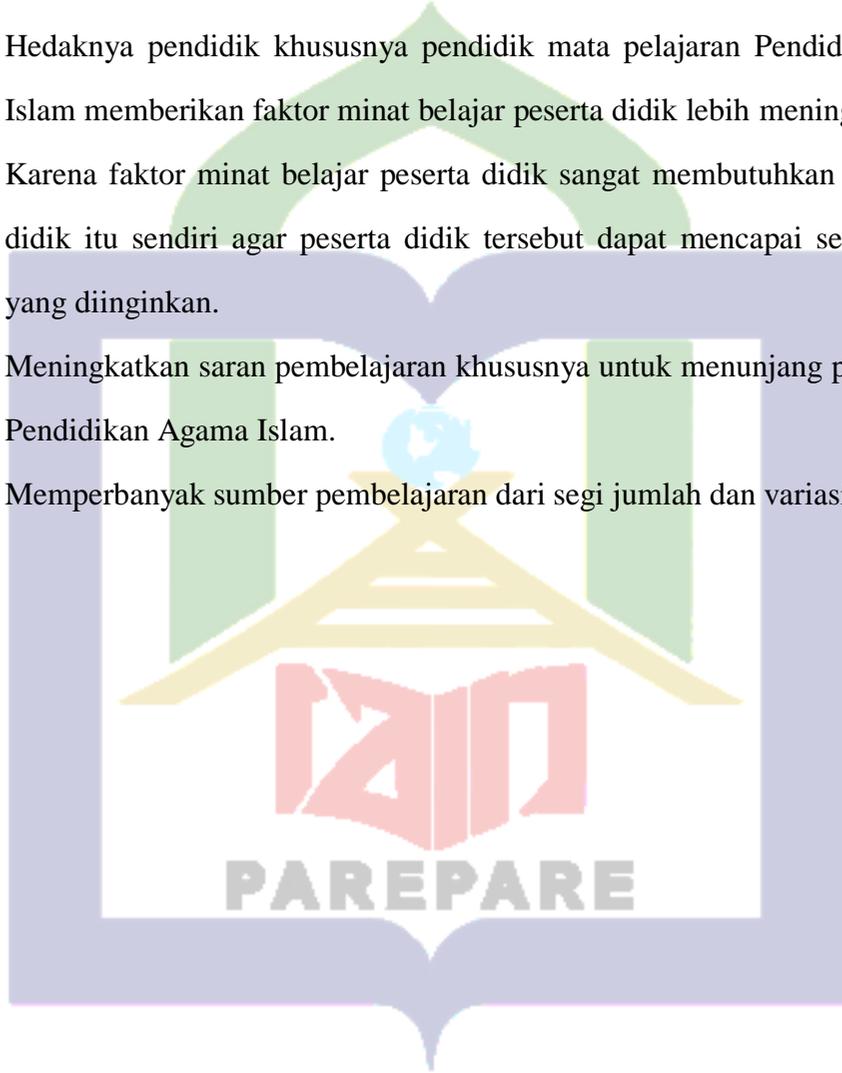
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa

- 5.1.2 Perencanaan model pembelajaran *contextual teaching & learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX.2 UPT SMP Negeri 7 Pinrang dimulai dari pra tindakan sampai ke siklus III dengan mengikuti 4 tahap dalam PTK yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal tersebut dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan peserta didik.
- 5.1.3 Penerapan Minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, setelah diterapkannya penerapan model pembelajaran CTL di kelas IX.2 UPT SMP Negeri 7 Pinrang. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi indikator minat belajar peserta didik yang Peningkatan ini berawal dari observasi pra siklus yaitu sebesar 38%, setelah diterapkan model pembelajaran CTL melalui siklus I 47%, siklus II 64% sampai dengan siklus III maka observasi minat belajar peserta didik meningkat sebesar 71%.
- 5.1.4 Peningkatan Model Pembelajaran CTL dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IX.2 UPT SMP Negeri 7 Pinrang. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari Pra siklus, I sampai III terjadi peningkatan.

5.2 Saran

- 5.2.1 Kepada semua pendidik, agar lebih banyak belajar dan selalu mencari pengetahuan dan pengalaman yang baru mengenai pendidikan dan pengajaran sehingga dalam melakukan proses pembelajaran tidak terkesan monoton.
- 5.2.2 Hedaknya pendidik khususnya pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan faktor minat belajar peserta didik lebih meningkatkan lagi. Karena faktor minat belajar peserta didik sangat membutuhkan oleh peserta didik itu sendiri agar peserta didik tersebut dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan.
- 5.2.3 Meningkatkan saran pembelajaran khususnya untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 5.2.4 Memperbanyak sumber pembelajaran dari segi jumlah dan variasi



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muhammad Iwan. *"Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI."* *Dinamika Ilmu* 11.1 (2011).
- Ali Mohammad . 1993. *strategi penelitian pendidikan*. cet. 10; Angkasa.
Dimayati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. cet I; Jakarta : PT Rineka cipta.
- Al-Marbawi Ruf M. Idris Abd. *kamus marbawi, (Beirut: Darul fikri. Tt.)*
- Ihya' Ulumuddin, Al-Ghazali juz 3, *(Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt.)*
- Djaali. 2009. *psikologi pendidikan*. cet. I; Jakarta: PT Rineka cipta.
- E. Mulyasa. 2005. *Implementasi kurikulum 2004: panduan pemebelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- G. P. I. K. T. Kunandar. 2007. *santun pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi Guru,* Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Harta, Yeni Rahmawati, Idris. 2014. *"Keefektifan Pendekatan Open-Ended dan CTL Ditinjau dari Hasil Belajar Kongnitif dan Afektif"* (Program Studi Pendidikan Matematika 1.1
- Hartini Nanik. 2009. *"Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri"*. skripsi sarjana; Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas sebelas maret Surakarta.
- Hidayat nur , *Akhal tasawuf (Yogyakarta: 2013)*
- Hamid Abdul dan Saebani Ahmad Beni *Ilmu akhlak, (Bandung: pustaka setia, 2010)*
- Johnson Elaine B, ph.D. 2011. Contextual Theaching & Learning, Contextual Theaching & Learning. Cet. 2; Bandung: Kaifa.*
- Kasmawati. 2017. *"Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN 1 Makassar"*. Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Alaunddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Kegruruan.
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai guru. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.*
- Langgulung Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam .Cet. I; Jakarta: Al-Husna.*

- Muchlis Mansur, *Melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) itu mudah*
- Moleong Lex J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mulyanah. 2013. “ *penerapan model CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran pkn* ”Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif hidayatullah Jakarta.”
- Noviantoro, Dionysius Dwi. ” *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik Di Smk Piri I Yogyakarta*”.
- Poerwadarminta, W.J.S. *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka)
- Rahmawati yeni dan Idris Harta. 2014. “ *Keefektifan Pendekatan Open-Ended dan CTL Ditinjau dari Hasil Belajar Kongnitif dan Afektif*” (Program Studi Pendidikan Matematika 1.1
- Rusman. 1994. *Model-model Pengajaran Mengembangkan profesionalisme Guru Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinyacet* 1. Jakarta: Rineka Cipta. 1995 loeknomo. *Belajar bagaimana Belajar*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Sudjiono Anas. 2001. *Pengantar Statistic Pendidikan*. cet. 11; Jakarta PT Raja Grafindo persada.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sanjaya wina. 2019 *penelitian tindakan kelas bandung: prenada media group*.
- Suharjo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala indonesia dan IP3UM.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Iimiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovstiv-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana.
- W. Sanjaya. 2006. “*strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Wulandari Putri. 2018. “ *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Ting and Learning (CTL)Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Ahlak Kelas V Di MIN 8 Bandar Lampung*”. skripsi sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung.



4.2 Profil SMP NEGERI 7 Pinrang

Tabel 4.1 Profil SM Negeri 7 Pinrang

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 7 PINRANG
2	NPSN	:	40314190
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	JL. POROS MALIMPUNG KM.3 PINRANG
	Kode Pos	:	91261
	Kecamatan	:	Kec. Paleteang
	Kabupaten/kota	:	Kab. Pinrang
	Provinsi	:	Prov.sulawesi selatan
	Negera	:	Indonesia

4.2 Keadaan Guru SMP Negeri 7 Pinrang

Untuk sementara jumlah guru yang ada di sekolah ini sebanyak 27 orang dengan disiplin ilmu yang berbeda. Yang terdiri 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dimana tenaga honorernyaa sebanyak 11 orang.

4.3 Keadaan Peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang

Berdasarkan dari hasil observasi penulis dapat mengakumulasi jumlah peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang sebanyak yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang

Keterangan	Banyaknya Peserta Didik	
	LK	PR
Kelas VII	42	42
Kelas VIII	28	19
Kelas XII	25	21
Jumlah	95	82

**EDOMAN OBSERVASI/PENGAMATAN MINTA BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IX.2 UPT SMP NEGERI 7 PINRANG**

A. Identitas

Nama :

Kelas :

B. Indikator yang diamati

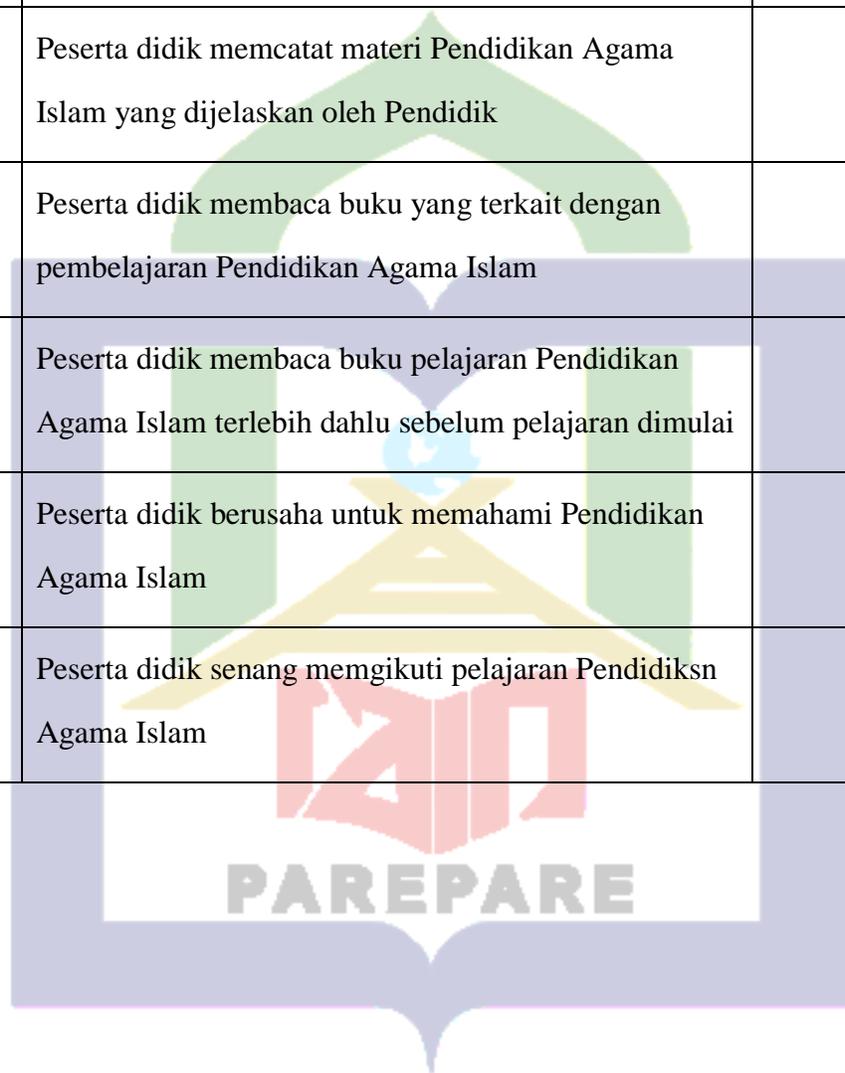
Minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI

C. Petunjuk

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pertanyaan atau gejala yang Nampak pada individu yang diobservasi.

No	Indikator Minta Belajar yang Diminati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik semangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam		
2	Peserta didik berusaha menjawab pertanyaan yang di berikan pendidik dengan baik dan benar		
3	Peserta didik sungguh-sungguh memperhatikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan		
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan		

	oleh pendidik		
5	Peserta didik mengungkapkan pendapat saat diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
6	Peserta didik memcatat materi Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh Pendidik		
7	Peserta didik membaca buku yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
8	Peserta didik membaca buku pelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai		
9	Peserta didik berusaha untuk memahami Pendidikan Agama Islam		
10	Peserta didik senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam		



Lampiran : Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) siklus 1

Sekolah : UPT SMPN 7 PINRANG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : IX/5
 Materi Pokok : Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 JP)
 Hari/tanggal pelaksanaan :

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama.	1.1.1. Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53 dengan khusyu. 1.1.2. Membaca Q.S. An-Najm (53): 39-42 dengan khusyu. 1.1.3. Membaca Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan khusyu.

<p>2.1 Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53:39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imrān/3: 159</i> dan Hadis terkait.</p>	<p>2.1.1. Berperilaku optimis saat belajar 2.1.2. Semangat dalam belajar 2.1.3. Berperilaku tawakkal saat belajar</p>
<p>3.1 Memahami Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imrān/3: 159</i> tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait.</p>	<p>3.1.1. Mengartikan secara mufradat Q.S. <i>Az-Zumar (39): 53</i>, Q.S. <i>An-Najm (53): 39-42</i>, dan Q.S. <i>Ali Imran (3): 159</i> 3.1.2. Mengartikan secara keseluruhan Q.S. <i>Az-Zumar (39): 53</i>, Q.S. <i>An-Najm (53): 39-42</i>, dan Q.S. <i>Ali Imran (3): 159</i> 3.1.3. Menjelaskan kandungan Q.S. <i>Az-Zumar (39): 53</i>, Q.S. <i>An-Najm (53): 39-42</i>, dan Q.S. <i>Ali Imran (3): 159</i> 3.1.4. Menjelaskan hukum bacaan qolqolah.</p>
<p>4.1.1 Membaca Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imrān/3: 159</i> dengan tartil. 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imrān/3: 159</i> serta Hadis terkait dengan lancar. 4.1.3 Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imrān/3: 159</i></p>	<p>4.1.1.1 Membaca Q.S. <i>Az-Zumar (39): 53</i> dengan tartil. 4.1.1.2 Membaca Q.S. <i>An-Najm (53): 39-42</i>, dengan tartil. 4.1.1.3 Membaca Q.S. <i>Ali Imran (3): 159</i> dengan tartil. 4.1.2.1 Menunjukkan hafalan Q.S. <i>Az-Zumar (39): 53</i> dengan tartil. 4.1.2.1 Menunjukkan hafalan Q.S. <i>An-Najm (53): 39-42</i> dengan tartil. 4.1.2.1 Menunjukkan hafalan Q.S. <i>Ali Imran (3): 159</i> dengan tartil. 4.1.3.1 Membuat poster /kalighrafi Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53:39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imrān/3: 159</i> dan hadits yang mengandung pelajaran tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan 4.1.3.2 Mempresentasikan hasil karya tentang keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal</p>

	dengan pesan Q.S. <i>az- Zumar/39: 53</i> , Q.S. <i>an-Najm/53:39-42</i> , Q.S. <i>ÁliImrān/3: 159</i> .
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nilai Karakter: Religius, Gotong royong, Optimis, Semangat belajar dan Tawakkal.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama:

Setelah mengikuti model pembelajaran CTL peserta didik diharapkan dapat:

1. Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53 dengan khusyu.
2. Membaca Q.S. An-Najm (53): 39-42 dengan khusyu.
3. Berperilaku optimis saat belajar.
4. Semangat dalam belajar.
5. Mengartikan secara mufradat Q.S. Az-Zumar (39): 53.
6. Mengartikan secara mufradat Q.S. An-Najm (53): 39-42.
7. Mengartikan secara keseluruhan Q.S. Az-Zumar (39): 53.
8. Mengartikan secara keseluruhan Q.S. An-Najm (53): 39-42.
9. Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53 dengan tartil.
10. Membaca Q.S. An-Najm (53): 39-42, dengan tartil.
11. Menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53 dengan tartil.
12. Menunjukkan hafalan Q.S. An-Najm (53): 39-42 dengan tartil.

Pertemuan ke dua:

Setelah mengikuti model pembelajaran *contextual teaching & learning*, peserta didik diharapkan dapat:

1. Membaca Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan khusyu.
2. Berperilaku tawakkal saat belajar.
3. Mengartikan secara mufradat Q.S. Ali Imran (3): 159.
4. Mengartikan secara keseluruhan Q.S. Ali Imran (3): 159.
5. Membaca Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan tartil.
6. Menunjukkan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan tartil.
7. Menjelaskan hukum bacaan qolqolah

Pertemuan ketiga:

Setelah mengikuti model pembelajaran saintifik, peserta didik diharapkan dapat:

1. Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53 dengan khusyu.

2. Membaca Q.S. An-Najm (53): 39-42 dengan khusyu.
3. Membaca Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan khusyu.
4. Semangat dalam belajar.
5. Berperilaku tawakkal saat belajar.
6. Menjelaskan kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159.
7. Membuat poster/kalighrafi Q.S. az- Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53:39-42, Q.S. *ÁliImrān*/3: 159 dan hadits yang mengandung pelajaran tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan
8. Mempresentasikan hasil karya tentang keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. az- Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. *ÁliImrān*/3: 159.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

- a. Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159.
- b. Arti Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159.
- c. Makna kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159.
- d. Hukum bacaan Qolqolah.

2. Materi pembelajaran pengayaan

Contoh bacaan hukum qolqolah dalam QS. Al-Ikhlās dan QS. Al-Falaq

3. Materi pembelajaran remedial

Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 beserta artinya.

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: *Contextual teaching & Learning* (pendekatan kontekstual)

Metode Pembelajaran yang digunakan adalah: Ceramah, Tanya-jawab dan Diskusi

D. Media

1. Media
2. spidol

F. Sumber Belajar

1. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Medinah Munawarah: al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, 1419 H

2. Muhammad Ahsan dan Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP /MTs Kelas IX Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hlm: 133-156.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: 3 JP

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan membuka pembelajaran dengan membaca *Khutbah hajjah* serta menanyakan kabar mereka dengan yel-yel: “*Kaifa haalukum alyaum?*” Serentak peserta didik menjawab: “*Alhamdulillah, ana bikhoir wa ‘aafiyah.... Allahu Akbar!*”(Religius)
 - b. Di bawah bimbingan guru, peserta didik membaca do’a kemudian tilawah Q.S. Az-Zumar (39): 53 dan Q.S. An-Najm (53): 39-42 (Religius)
 - c. Guru mengadakan apersepsi dan motivasi yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
 - d. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Literasi)
 - e. Guru menyampaikan lingkup penilaian pembelajaran.
 - f. Guru menyampaikan skenario langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti (90 menit)
 - a. Peserta didik mengamati beberapa gambar tentang materi (Literasi)
 - b. Melalui motivasi dari guru, peserta didik saling mengajukan pertanyaan kepada teman pasangannya maupun kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat dan gambar (Berpikirkritis)
 - c. Siswa menyimak dan memperhatikan guru dalam membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53 dan Q.S. An-Najm (53): 39-42 per kata beserta artinya (Literasi)
 - d. Selanjutnya semua siswa meniru bacaan atau membaca ulang Q.S. Az-Zumar (39): 53 dan Q.S. An-Najm (53): 39-42 per kata beserta artinya (Komunikasi)
 - e. Para siswa mempelajari Q.S. Az-Zumar (39): 53 dan Q.S. An-Najm (53): 39-42 beserta artinya dengan metode *Make a Match* secara klasikal (Kolaborasi)
 - f. Secara berpasangan, peserta didik mempelajari dan mendiskusikan materi dari Al-Qur’an dan buku paket serta mendiskusikannya, kemudian mencatatnya dalam LKS (Kreatif).
 - g. Secara berpasangan, 2 orang siswa membaca dan mengartikan Q.S. Az-Zumar (39): 53 dan Q.S. An-Najm (53): 39-42 secara bergantian (*Metode Cooperative Script*) dan saling memberikan penilaian bacaan/hafalan dan juga penilaian sikap temannya yang dicatat LKS. (Komunikasi)

- h. Beberapa siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, serta mendiskusikannya dengan kelompok lain. (Komunikasi)
 - i. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi (penguatan) yang disampaikan oleh guru serta mendiskusikannya. (literasi)
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
- a. Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan dan merefleksi materi pembelajaran pada saat itu. (Berpikir kritis)
 - b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
 - c. Di bawah bimbingan guru, semua peserta didik berdo'a serta menutup pembelajaran dengan membaca *Do'a Kifaaratul Majlis*. (Religius)

Pertemuan Kedua: 3 JP

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan membuka pembelajaran dengan membaca *khutbah hajjah* (Religius)
 - b. Di bawah bimbingan guru, peserta didik membaca do'a kemudian tilawah Q.S. Ali Imran (3): 159 (Religius)
 - c. Guru mengadakan apersepsi dan motivasi berupa *Game "Qolam"* dan Quiz tentang materi sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
 - d. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran (Literasi)
 - e. Guru menyampaikan lingkup penilaian pembelajaran.
 - f. Guru menyampaikan skenario langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti (85 menit)
 - a. peserta menyimak al-Qur'an dan mengamati pendidik dalam membaca Q.S. Ali Imran (3): 159 beserta artinya (Literasi)
 - b. Melalui motivasi dari pendidik, peserta didik saling mengajukan pertanyaan kepada pendidik tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap Q.S. Ali Imran (3): 159 (Berpikir kritis)
 - c. Selanjutnya semua siswa meniru bacaan atau membaca ulang Q.S. Ali Imran (3): 159 per kata beserta artinya (Komunikasi)
 - d. Para siswa mempelajari Q.S. Ali Imran (3): 159 beserta artinya dengan secara klasikal (Kolaborasi)
 - e. Secara berpasangan, peserta didik mempelajari dan mendiskusikan hukum bacaan qolqolah dari buku paket serta mendiskusikannya.
 - f. Secara berpasangan, 2 orang siswa membaca dan mengartikan Q.S. Ali Imran (3): 159 secara bergantian.
 - g. Dipilih 2 peserta didik untuk membaca dan mengartikan Q.S. *ar-Rahmān*[55]: 33 secara bergantian.

3. Kegiatan Penutup (20 menit)
 - a. Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan materi pembelajaran pada saat itu. (Berpikir kritis).
 - b. Di bawah bimbingan pendidik, semua peserta didik berdoa serta menutup pembelajaran dengan membaca *Do'a Kifaaratul Majlis* (Religius)

Pertemuan Ketiga: 3 JP

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik dan membuka pembelajaran dengan membaca *doa*
 - b. Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik membaca do'a kemudian mengulang hafalan (*muroja'ah*) Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53): 39-42 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 (Religius)
 - c. pendidik mengadakan apersepsi dan motivasi berupa *Game* "Menara Api" dan Quiz tentang materi sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
 - d. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Literasi)
 - e. pendidik menyampaikan lingkup penilaian pembelajaran.
 - f. pendidik menyampaikan skenario langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti (85 menit)
 - a. Peserta didik bersama guru menentukan tema proyek membuat poster/kaligrafi kelompok, yaitu: Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53): 39-42 dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta *hadits* yang mengandung pelajaran tentang Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal (Literasi)
 - b. Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek (Berpikir kritis)
 - c. Peserta didik melakukan setting waktu kegiatan yang telah dirancangnya (kolaborasi /gotongroyong)
 - d. Peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat di bawah bimbingan dan monitoring guru (Kreatif)
 - e. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi (penguatan) yang disampaikan oleh pendidik serta mendiskusikannya. (Literasi)
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
 - c. Di bawah bimbingan guru, siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek pada saat itu. (Berpikir kritis)
 - d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
 - e. Di bawah bimbingan pendidik, semua peserta didik berdoa serta menutup pembelajaran dengan membaca *Do'a Kifaaratul Majlis* (Religius)

H. Penilaian

1. Teknik penilaian

a. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Bagaimanakah sikap siswa saat berdo'a dan tilawah	Saat kegiatan pendahuluan pembelajaran	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

b. Sikap sosial

No .	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Bagaimanakah sikap siswa saat berinteraksi dengan sesama selama pembelajaran: Gotong royong, Optimis, Semangat belajar dan Tawakkal.	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tes Tertulis	PG	<i>Laatqathu....</i> Arti kata tersebut adalah.... A. Katakanlah B. Wahai hambaku C. Jangan putus asa D. Mengampuni	Saat kegiatan penutup	Penilaian pencapaian pembelajaran
2.	Penugasan	Poster/ Kalighrafi	Buatlah poster/kalighrafi lalu diskusikan secara	Saat kegiatan inti	Penilaian untuk pencapaian

			berkelompok kaitannya dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal!	pembelajaran	pembelajaran
--	--	--	-------------------------------------------------------------	--------------	--------------

d. Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Unjuk Kerja	Publikasi dan presentasi hasil karya	Presentasikanlah hasil karya kelompokmu kepada kelompok lain!	Saat kegiatan inti pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

2. Pembelajaran Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar maka diberikan remedial, yaitu:

Mempelajari Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 beserta artinya.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi /kompetensi, yaitu: Mencari contoh-contoh bacaan hukum qolqolah dalam QS. Al-Ikhlâs dan QS. Al-Falaq.

Peneliti



SISKA

15.1100.161

PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah : SMP N 7 PINRANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX/6
Materi Pokok : Beriman kepada Qada dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 JP)

I. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	IndikatorPencapaianKompetensi
1.4.Beriman kepada qadhadan qadar	1.4.1. Membaca Q.S. Ar-Ra'd (13): 8 tentang Iman kepada Qadha dan Qadar khusus. 1.4.2.Berdoa untuk memohon agar diberikan kebaikan di dunia dan akhirat
2.4. Menunjukkan perilaku tawakkal kepada Allah Swt. sebagai implementasi pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar	2.4.1. Berperilaku tawakkal kepada Allah Swt. 2.4.2. Bersyukur terhadap nikmat-nikmat yang Allah Swt berikan. 2.4.3. Bersabar dalam menghadapi ujian.
3.4. Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan- Nya	3.4.1. Mendeskripsikan pengertian Qada, Qadar dan takdir dengan benar 3.4.2. Menyebutkan macam-macam takdir dengan benar 3.4.3. Menjelaskan contoh takdir muallak dengan benar 3.4.4. Menjelaskan contoh takdir mubram dengan benar 3.4.5. Menjelaskan manfaat beriman kepada Qada dan Qadar dengan benar
4.4. Menyajikan dalil naqli tentang adanya Qadha dan Qadar	4.4.1. Menunjukkan dalil iman kepada Qada dan Qadar dengan benar 4.4.2. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

Nilai Karakter: Religius, Gotongroyong, Tawakkal, Bersyukur dan Sabar.

K. Tujuan Pembelajaran

1. Membaca Q.S. Ar-Ra'd (13): 8 tentang Iman kepada Qadha dan Qadar khusus.
2. Berdoa untuk memohon agar diberikan kebaikan di dunia dan akhirat
3. Berperilaku tawakkal kepada Allah Swt.
4. Bersyukur terhadap nikmat-nikmat yang Allah Swt berikan.
5. Bersabar dalam menghadapi ujian.
6. Mendeskripsikan pengertian Qada, Qadar dan takdir dengan benar
7. Menyebutkan macam-macam takdir dengan benar
8. Menjelaskan contoh takdir muallak dengan benar
9. Menjelaskan contoh takdir mubram dengan benar
10. Menjelaskan manfaat beriman kepada Qada dan Qadar dengan benar
11. Menunjukkan dalil iman kepada Qada dan Qadar dengan benar
12. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

L. Materi Pembelajaran

4. Materi pembelajaran regular

- e. Pengertian iman kepada Qadha dan Qadar.
- f. Dalil naqli iman kepada Qadha dan Qadar.
- g. Macam-macam takdir dan contohnya.
- h. Hikmah beriman kepada Qada dan Qadar

5. Materi pembelajaran pengayaan

Hadits Jibril tentang Rukun Iman.

6. Materi pembelajaran remedial

Q.S. Ar-Ra'd (13): 8 dan artinya

M. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran: Model Pembelajaran: *Contextual teaching & Learning*
(pendekatan kontekstual)

Metode Pembelajaran yang digunakan adalah: Tanya-jawab, Diskusi, Ceramah.

N. Media

3. Media
 - a. Laptop dan LCD Projector
 - b. Spidol

O. Sumber Belajar

3. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Medinah Munawarah: al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, 1419 H
4. Muhammad Ahsandan Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

P. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - g. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan membuka pembelajaran dengan membaca *do'a*
 - h. Dibawah bimbingan guru, peserta didik membaca *do'a* kemudian tilawah al-Qur'an (Q.S. Ar-Ra'd (13): 8)
 - i. Guru mengadakan apersepsi dan motivasi berupa tentang materi sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
 - j. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - k. Guru menyampaikan lingkup penilaian pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (85 menit)
 - a. Peserta didik mengamati beberapa gambar/video yang menyajikan masalahnya berkaitan dengan iman kepada Qadha dan Qadar
 - b. Melalui bimbingan dari guru, peserta didik berusaha untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. (Berpikir kritis)
 - c. Secara berkelompok, peserta didik membaca referensi yang mendukung dan berdiskusi untuk mempelajari materi secara lebih dalam lagi (kolaborasi/gotong royong)

- d. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi dan membuat resume atau mind map tentang sub materi.
 - e. Setiap juru bicara kelompok menjelaskan resume materi kepada anggota kelompok yang lain, sedangkan anggota kelompok lainnya berpencar mengunjungi ke beberapa *stand* kelompok lain untuk mempelajari, mendiskusikan dan memberikan penilaian atas hasil resume kelompok lain.
 - f. Setelah berkeliling dan belajar ke beberapa kelompok yang lain, anggota kelompok berkumpul kembali ke kelompok asalnya dan melengkapi resume materi yang telah dibuat berdasarkan hasil belajar di kelompok lain.
 - g. Setiap perwakilan kelompok memaparkan kesimpulan dari hasil resume yang telah mereka buat sedangkan kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan atas penampilan tersebut
 - h. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi (penguatan) yang disampaikan oleh guru serta mendiskusikannya.
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
- d. Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan dan merefleksi materi pembelajaran pada saat itu dengan menggunakan secara berkelompok.
 - e. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
 - f. Di bawah bimbingan guru, semua peserta didik berdo'a serta menutup pembelajaran

Q. Penilaian

4. Teknik penilaian

a. Sikap spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Bagaimanakah sikap peserta didik saat berdo'a dan tilawah	Saat kegiatan pendahuluan pembelajaran	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

b. Sikap sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Bagaimanakah sikap siswa saat berinteraksi dengan sesameselama pembelajaran: Religius, Gotongroyong, BersyukurdanSabar.	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tes Tertulis	PG	Berikut ini yang termasuk contoh takdir mubrom	Saat kegiatan penutup	Penilaian pencapaian pembelajaran

			adalah.... A. menjadi anak pintar B. sembuhdarisakit C. suksesusahanya D. meninggaldunia	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

d. Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Produk	Resume materi	Buatlah resume materi tentang iman kepada Qadha dan Qadar!	Saat kegiatan inti pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran
2.	Untuk Kerja	Presentasi resume materi hasil diskusi	Komunikasikanlah resume materi hasil diskusimu kepada kelompok lain!	Saatkegiatanintipembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

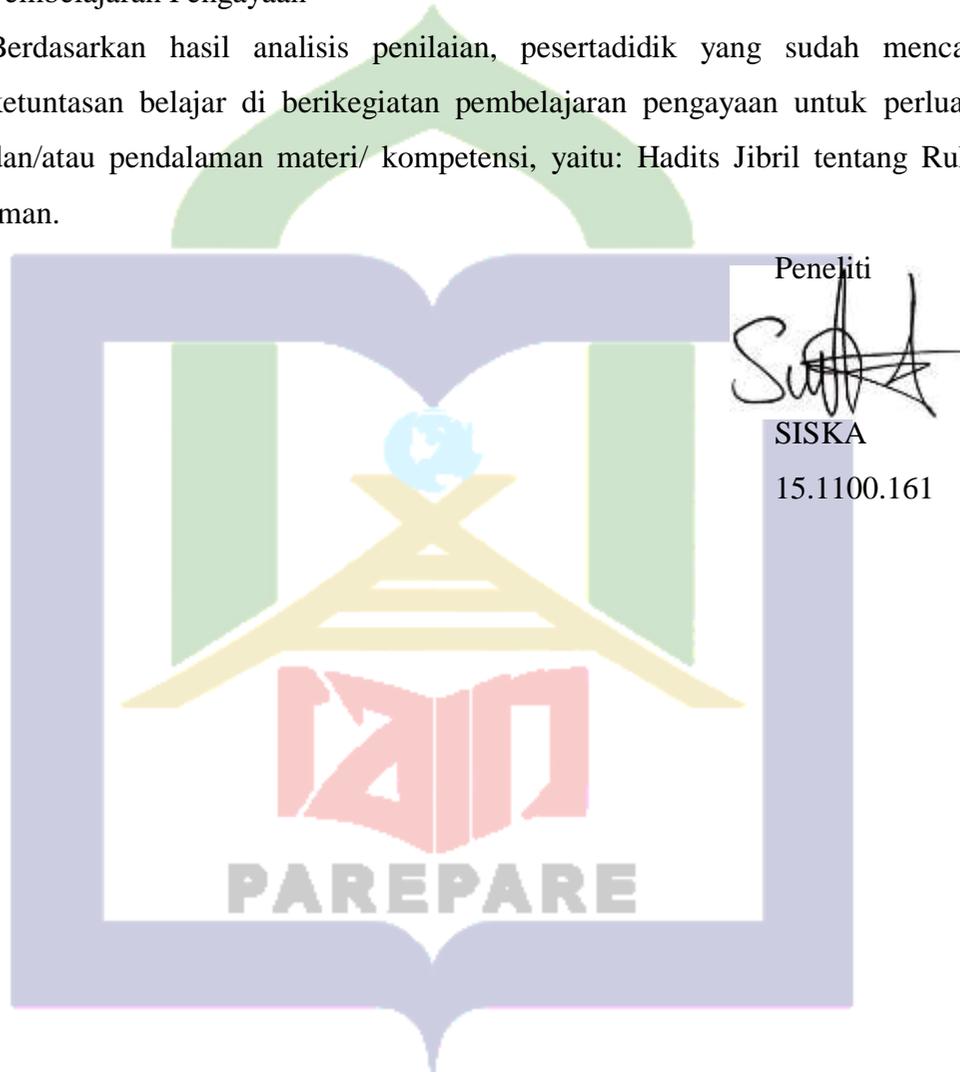
5. Pembelajaran Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar maka diberikan remedial, yaitu:

Q.S. Ar-Ra'd (13): 8 dan artinya.

6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, pesertadidik yang sudah mencapai ketuntasan belajar di berikegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi/ kompetensi, yaitu: Hadits Jibril tentang Rukun Iman.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III**

Sekolah : UPT SMP N 7 PINRANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX/6
Materi Pokok : Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Santun, dan Malu
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 JP)

R. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

S. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.7. Meyakini bahwa tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama	1.7.1. Membaca QS. Al-A'raf (7): 26 tentang tata krama, sopan santun, dan rasa malu dengan khusyu. 1.7.2. Berdo'a agar diberikan akhlaq yang baik

	dan ketakwaan dengan khusyu.
2.7. Menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu.	2.7.1. Berperilaku sopan santun terhadap sesama saat belajar. 2.7.2. Berperilaku malu terhadap sesama saat belajar.
3.7. Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu.	3.7.1. Menjelaskan pengertian perilaku sopan santun. 3.7.2. Menyebutkan dalil naqliperilaku sopan santun. 3.7.3. Menjelaskan manfaat perilaku sopan santun. 3.7.4. Menjelaskan pengertian perilaku malu. 3.7.2. Menyebutkan dalil naqliperilaku malu. 3.7.3. Menjelaskan manfaat perilaku malu.
4.7. Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu.	4.6.1. Menyajikan resume hasil diskusi kelompok tentang perilaku tata krama, sopansantun, dan rasa malu. 4.6.2. Menunjukkan perilaku sopan santun dan malu kepada sesama saat belajar.

Nilai Karakter: Religius, Gotongroyong, Sopan, SantundanMalu.

T. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Membaca QS. Al-A'raf (7): 26 tentang tata krama, sopan santun, dan rasa malu dengan khusyu.
2. Berdo'a agar diberikan akhlaq yang baik dan ketakwaan dengan khusyu.
3. Berperilaku sopan santun terhadap sesama saat belajar.
4. Berperilakumaluterhadapsesamasaatbelajar.
5. Menjelaskan pengertian perilaku sopan santun.
6. Menyebutkan dalil naqliperilaku sopan santun.

7. Menjelaskan manfaat perilaku sopan santun.
8. Menjelaskan pengertian perilaku malu.
9. Menyebutkan dalil naqli perilaku malu.
10. Menjelaskan manfaat perilaku malu.
11. Menyajikan resume hasil diskusi kelompok tentang perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu.
12. Menunjukkan perilaku sopan santun dan malu kepada sesama saat belajar.

U. Materi Pembelajaran

7. Materi pembelajaran regular

- i. Pengertian perilaku sopan santun
- j. Dalil naqli perilaku sopan santun
- k. Manfaat perilaku sopan santun
- l. Pengertian perilaku malu
- m. Dalil naqli perilaku malu
- n. Manfaat perilaku malu

8. Materi pembelajaran pengayaan

Membuat kaligrafi atau kata-kata mutiara tentang perilaku sopan santun dan malu.

9. Materi pembelajaran remedial

Perilaku sopan santun dan malu.

V. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: *Contextual teaching & Learning* (pendekatan kontekstual)

Metode Pembelajaran yang digunakan adalah: Tanya-jawab, Diskusi, Ceramah.

W. Media

1. Media
 - a. Laptop dan LCD Projector.
 - b. Spidol

X. Sumber Belajar

5. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Medinah Munawarah: al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, 1419 H
6. Muhammad AhsandanSumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk*

Y. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. KegiatanPendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan membuka pembelajaran dengan membaca *khutbah hajjah*, serta menanyakan kabar mereka (Religius)
 - b. Di bawah bimbingan guru, peserta didik membacado'a kemudian tilawah al-Qur'an (QS. Al-Ahzab [33]: 70 dan QS. Al-Baqarah [2]: 83) (Religius)
 - c. Guru mengadakan apersepsi dan motivasi berupa *Game*"Bungkus Permen" dan Quiz tentang materi sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
 - d. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Literasi)
 - e. Guru menyampaikan lingkup penilaian pembelajaran.
 - f. Guru menyampaikan skenario langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. KegiatanInti (10 menit)
 - a. Peserta didik merumuskan pertanyaan masalah atau topik tentang perilaku tata krama, santun dan malu yang akan diselidiki dengan menggunakan metode snowball throwing. (Berpikir kritis)
 - b. Peserta didik merencanakan langkah-langkah pengumpulan dan analisis data.
 - c. Secara berkelompok, peserta didik mempelajari buku paket atau browsing internet untuk mencari informasi terkait dengan materi/masalah yang diselidiki dilanjutkan dengan menganalisisnya (Berpikir kritis)
 - d. Setiap kelompok berdiskusi untuk menarik kesimpulan jawaban dan membuat resume

- e. Peserta didik mencatat hasil temuan kelompoknya dan memperbaiki atau melengkapi hasil diskusi mereka berdasarkan masukan/komentar kelompok lain.
- f. Setiap perwakilan kelompok memaparkan kesimpulan dari hasil resume yang telah mereka buat sedangkan kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan atas penampilan tersebut
- g. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi (penguatan) yang disampaikan oleh guru serta mendiskusikannya (Literasi)
- c. Kegiatan Penutup (10menit)
- 1) Di bawah bimbingan guru, Peserta didik menyimpulkan dan merefleksi materi pembelajaran.
 - 2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
 - 3) Di bawah bimbingan guru, semua peserta didik berdo'a serta menutup pembelajaran

Z. Penilaian

7. Teknik penilaian

a. Sikap spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Bagaimanakah sikap peserta didik saat berdo'a dan tilawah	Saat kegiatan pendahuluan pembelajaran	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

b. Sikap sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Bagaimanakah sikap peserta	Saat pembelajaran	Penilaian untuk

			didik berinteraksi dengan sesama selama pembelajaran: Religius, Gotongroyong, Sopan, Santun dan Malu	berlangsung	pencapaian pembelajaran
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------	-------------------------

c. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tes Tertulis	PG	Di bawah ini yang termasuk dalil naqli tentang birrulwalidain adalah.... A. QS. Al-Fatihah B. Ayat Kursi C. QS. al-Ahzab:70 D. QS. al-Isra': 23	Saat kegiatan penutup	Penilaian pencapaian pembelajaran
2.	Penugasan		Buatlah resume materi tentang perilaku sopan, santun dan malu!	Saat kegiatan inti pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

d. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Produk		Buatlah resume materitentangperilaku sopan, santun	Saat kegiatan inti pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

			dan malu!		
2.	Unjuk Kerja	Presentasi resume hasil diskusi	Komunikasikan lah resume hasil di skusimu kepada kelompok lain!	Saat kegiatan inti pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

8. Pembelajaran Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar maka diberikan remedial, yaitu: Materi perilaku sopan santun dan malu.

9. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi/ kompetensi, yaitu: Membuat kaligrafi atau kata-kata mutiara tentang perilaku sopan santun dan malu.

Peneliti


SISKA

15.1100.161

PAREPARE

Lmpiran Daftar Nama Peserta didik kelas IX.2

No	Nama Peserta Didik	L/P
1	ANDIRA MAKMUR	P
2	ALIYA NAJMI	P
3	INDAH SAPRI	P
4	MARIYANI	P
5	MUTMAINNAH	P
6	NUR ASIKIN	P
7	NURALISA K	P
8	RASNI	P
9	ROSINA	P
10	SUCI RAMADANI	P
11	WAHYUNI	P
12	ARDI	L
13	ADE ALFIAN	L
14	ADE SAPUTRA	L
15	ALIFIANSYAH	L
16	ARJUNA. B	L
17	ARYANGGA	L
18	MUH. LUTFI ANUGRAH. H	L
20	MUHAMMAD TAUHID	L
21	MUHAMMAD NUR ILHAM	L

BIOGRAFI PENULIS



SISKA. Lahir di Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 22 Juli 1996. Dari Ayah bernama Yuppa dan Ibu bernama Tari. Penulis merupakan anak ke 8 dalam status anak kandung dari 8 bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 25 Madimeng pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 7 Pinrang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (MAN) Negeri pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2015. Penulisan skripsi ini masih terdaftar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.